



TUGAS AKHIR – SS141501

**ANALISIS USIA GESTASI PADA KEHAMILAN IBU
DI RUMAH SAKIT ‘X’ PONOROGO DENGAN
METODE REGRESI LOGISTIK ORDINAL**

**RAVIKA RATNA MENARA
NRP 1315 105 011**

**Dosen Pembimbing
Dra. Wiwiek Setya Winahju, MS
Pratnya Paramitha Oktaviana, M.Si M.Sc**

**PROGRAM STUDI SARJANA
DEPARTEMEN STATISTIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA 2017**



TUGAS AKHIR – SS141501

**ANALISIS USIA GESTASI PADA KEHAMILAN IBU
DI RUMAH SAKIT ‘X’ PONOROGO DENGAN
METODE REGRESI LOGISTIK ORDINAL**

**RAVIKA RATNA MENARA
NRP 1315 105 011**

**Dosen Pembimbing
Dra. Wiwiek Setya Winahju, MS
Pratnya Paramitha Oktaviana, M.Si M.Sc**

**PROGRAM STUDI SARJANA
DEPARTEMEN STATISTIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA 2017**



FINAL PROJECT – SS141501

**ANALYSIS OF GESTATION AGE MATERNAL
PREGNANCY IN ‘X’ PONOROGO HOSPITAL
USING ORDINAL LOGISTIC REGRESSION
METHOD**

**RAVIKA RATNA MENARA
NRP 1315 105 011**

**Supervisor
Dra. Wiwiek Setya Winahju, MS
Pratnya Paramitha Oktaviana, M.Si M.Sc**

**UNDERGRADUATE PROGRAM
DEPARTMENT OF STATISTICS
FACULTY OF MATHEMATICS AND NATURAL SCIENCES
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA 2017**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS USIA GESTASI PADA KEHAMILAN IBU DI RUMAH SAKIT 'X' PONOROGO DENGAN METODE REGRESI LOGISTIK ORDINAL

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sains
pada
Program Studi Sarjana Departemen Statistika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :
Ravika Ratna Menara
NRP. 1315 105 011

Disetujui oleh Pembimbing:
Dra. Wiwiek Setya Winahju, MS
NIP. 19560424 198303 2 001

(Setyanju)

Pratnya Paramitha Oktaviana, M.Si M.Sc (Alti)
NIP. 13002012905001

Mengetahui,
Kepala Departemen



Dr. Suhartono
NIP. 19710929 199512 1 001

SURABAYA, JULI 2017

ANALISIS USIA GESTASI PADA KEHAMILAN IBU DI RUMAH SAKIT 'X' PONOROGO DENGAN METODE REGRESI LOGISTIK ORDINAL

Nama Mahasiswa : Ravika Ratna Menara
NRP : 1315 105 011
Departemen : Statistika
Dosen Pembimbing 1 : Dra. Wiwiek Setya Winahju, MS
Dosen Pembimbing 2 : Pratnya Paramitha O, M.Si M.Sc

ABSTRAK

Usia gestasi atau umur kehamilan ibu normal adalah 40 minggu yang dihitung dari hari pertama haid terakhir. Usia gestasi dibagi menjadi tiga yaitu preterm (kurang bulan), aterm (cukup bulan) dan postterm (lebih bulan). Usia gestasi preterm dan postterm memiliki resiko terhadap kesehatan bayi dan ibu. Dalam penelitian ini usia gestasi menjadi variabel respon yang terdiri dari kurang bulan, cukup bulan dan lebih bulan. Variabel respon memiliki skala data ordinal, sehingga metode yang digunakan yaitu regresi logistik ordinal. Variabel prediktor yang diduga mempengaruhi usia gestasi yaitu usia ibu, pendidikan ibu, status kerja ibu, pekerjaan suami, urutan kelahiran, berat badan, tinggi badan, status preklamsia dan jenis kehamilan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder hasil rekam medik Rumah Sakit 'X' Ponorogo. Ibu yang melahirkan dengan status usia gestasi kurang bulan terdapat sebanyak 19%, cukup bulan sebanyak 55% dan lebih bulan sebanyak 26%. Hasil penelitian diketahui bahwa faktor yang berpengaruh terhadap usia gestasi adalah pekerjaan suami, berat badan, tinggi badan, status preklamsia dan jenis kehamilan. Pada model efek interaksi faktor yang berpengaruh yaitu status preklamsia, berat badan, tinggi badan, serta interaksi antara berat badan dan tinggi badan.

Kata kunci: Usia Gestasi, Regresi Logistik Ordinal

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

ANALYSIS OF GESTATION AGE MATERNAL PREGNANCY IN 'X' PONOROGO HOSPITAL USING ORDINAL LOGISTIC REGRESSION METHOD

Student Name : Ravika Ratna Menara
Student Number : 1315 105 011
Department : Statistics
Supervisor 1 : Dra. Wiwiek Setya Winahju, MS
Supervisor 2 : Pratnya Paramitha O, M.Si M.Sc

ABSTRACT

Gestational age or normal maternal pregnancy is 40 weeks calculated from the first day of the last menstrual period. Gestational age is divided into three, is preterm, aterm and postterm. Gestational preterm and postterm age have risks to the health of infants and mothers. In this study gestational age becomes a response variable consisting of preterm, aterm and postterm. The response variable has the ordinal data scale, the method used is ordinal logistic regression. Dependent variables that influence age gestation include age, maternal education, employment status, husband occupation, birth order, weight, height, preeclampsia status and type of pregnancy. Secondary data from medical record of 'X' Ponorogo Hospital. Mothers who have birth to the status of gestational age preterm there are as many as 19% aterm as much as 55% and post term as much as 26%. Factors that affect are husband work, weight, height, status of preeclampsia and type of pregnancy. In the effect interaction model of factors affecting are status of preeclampsia, weight, height and interaction between weight and height.

Keywords: *Gestational Age, Ordinal Logistic Regression*

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, nikmat, serta petunjuk-Nya, tak lupa sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sehingga penulisan Tugas Akhir yang berjudul **“ANALISIS USIA GESTASI PADA KEHAMILAN IBU DI RUMAH SAKIT ‘X’ PONOROGO DENGAN METODE REGRESI LOGISTIK ORDINAL”** dapat terselesaikan dengan lancar dan tepat waktu.

Selama proses penyusunan hingga penyelesaian Tugas Akhir ini tidak lepas dari doa, saran, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Wiwiek Setya Winahju, MS, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberi bimbingan, ilmu, dan saran kepada penulis demi kesempurnaan Tugas Akhir.
2. Ibu Pratnya Paramitha Oktaviana, M.Si M.Sc, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberi bimbingan, ilmu, dan saran kepada penulis demi kesempurnaan Tugas Akhir.
3. Bapak Dr. Sutikno, M.Si selaku Ketua Program Studi S1 Departemen Statistika FMIPA ITS dan selaku dosen penguji atas ilmu dan saran yang diberikan selama penyelesaian Tugas Akhir.
4. Ibu Dr. Irhamah, S.Si, M.Si selaku dosen penguji atas ilmu dan saran yang diberikan selama penyelesaian Tugas Akhir.
5. Bapak Dr. Suhartono selaku Kepala Departemen Statistika FMIPA-ITS yang telah memberikan fasilitas untuk kelancaran Tugas Akhir.
6. Manajemen Rumah Sakit yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data Tugas Akhir.
7. Seluruh dosen Departemen Statistika yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan.

8. Seluruh karyawan Departemen Statistika yang telah membantu kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan perkuliahan.
9. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, saran, dan semua kasih sayang yang telah diberikan.
10. Seluruh teman-teman mahasiswa Statistika ITS khususnya rekan seperjuangan Tugas Akhir Lintas Jalur angkatan 2015
11. Serta semua pihak yang belum bisa disebutkan dan telah berkontribusi demi terselesaikannya Tugas Akhir.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, diharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan laporan berikutnya. Penulis berharap dapat memberi manfaat kepada pembaca dan penulis.

Surabaya, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Batasan Masalah.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Statistika Deskriptif.....	5
2.2 Uji Independensi.....	6
2.3 Regresi Logistik Ordinal.....	7
2.3.1 Estimasi Parameter.....	9
2.3.2 Pengujian Signifikansi Parameter	11
2.4 Usia Gestasi.....	12
2.5 Faktor Resiko Kehamilan	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	15
3.1 Sumber Data	15
3.2 Variabel Penelitian	15
3.3 Metode Analisis Data	17
3.4 Diagram Alir Penelitian.....	19
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	21
4.1 Karakteristik Status Usia Gestasi.....	21
4.1.1 Karakteristik Status Usia Gestasi Berdasarkan Usia Ibu.....	21

4.1.2	Karakteristik Status Usia Gestasi Berdasarkan Pendidikan Ibu	23
4.1.3	Karakteristik Status Usia Gestasi Berdasarkan Status Kerja Ibu	25
4.1.4	Karakteristik Status Usia Gestasi Berdasarkan Pekerjaan Suami	26
4.1.5	Karakteristik Status Usia Gestasi Berdasarkan Urutan Kelahiran	28
4.1.6	Karakteristik Status Usia Gestasi Berdasarkan Berat Badan Ibu	29
4.1.7	Karakteristik Status Usia Gestasi Berdasarkan Tinggi Badan Ibu	30
4.1.8	Karakteristik Status Usia Gestasi Berdasarkan Status Preeklamsia	31
4.1.9	Karakteristik Status Usia Gestasi Berdasarkan Jenis Kehamilan	32
4.1.10	Hubungan Antara Variabel Respon dengan Variabel Prediktor	34
4.1.11	Hubungan Antar Variabel Prediktor	35
4.2	Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Usia Gestasi	37
4.2.1	Uji Signifikansi Parameter Secara Serentak	37
4.2.2	Uji Signifikansi Parameter Secara Parsial	38
4.2.3	Pemilihan Model Terbaik	39
4.3	Efek Interaksi Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Usia Gestasi	43
4.3.1	Uji Signifikansi Parameter Secara Serentak Efek Interaksi	44
4.3.2	Uji Signifikansi Parameter Secara Parsial Efek Interaksi	45
4.3.3	Pemilihan Model Terbaik Efek Interaksi	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	53
BIODATA PENULIS	92

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian	19
Gambar 4.1 Karakteristik Status Usia Gestasi	21
Gambar 4.2 Karakteristik Usia Ibu	23
Gambar 4.3 Karakteristik Pendidikan Ibu.....	23
Gambar 4.4 Karakteristik Status Kerja Ibu	26
Gambar 4.5 Karakteristik Pekerjaan Suami	26
Gambar 4.6 Karakteristik Urutan Anak	29
Gambar 4.7 Karakteristik Status Preeklamsia.....	32
Gambar 4.8 Karakteristik Jenis Kehamilan	32

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Tabulasi silang rxc	6
Tabel 3.1 Variabel Penelitian	15
Tabel 4.1 Karakteristik Status Usia Gestasi Berdasarkan Usia Ibu	22
Tabel 4.2 Karakteristik Status Usia Gestasi Berdasarkan Pendidikan Ibu.....	24
Tabel 4.3 Karakteristik Status Usia Gestasi Berdasarkan Status Kerja Ibu	25
Tabel 4.4 Karakteristik Status Usia Gestasi Berdasarkan Pekerjaan Suami	27
Tabel 4.5 Karakteristik Status Usia Gestasi Berdasarkan Urutan Kelahiran	28
Tabel 4.6 Karakteristik Status Usia Gestasi Berdasarkan Berat Badan Ibu.....	30
Tabel 4.7 Karakteristik Status Usia Gestasi Berdasarkan Tinggi Badan Ibu.....	30
Tabel 4.8 Karakteristik Status Usia Gestasi Berdasarkan Status Preeklamsia.....	31
Tabel 4.9 Karakteristik Status Usia Gestasi Berdasarkan Jenis Kehamilan	33
Tabel 4.10 Hasil Uji Independensi dengan Chi-Square.....	34
Tabel 4.11 Hasil Uji Independensi dengan Spearman.....	35
Tabel 4.12 Hasil Uji Independensi Antar Variabel Prediktor dengan Chi-Square	36
Tabel 4.13 Nilai P-Value Uji Korelasi Spearman Antar Variabel Prediktor	36
Tabel 4.14 Hasil Uji Signifikansi Parameter Secara Serentak	37
Tabel 4.15 Hasil Uji Signifikansi Secara Parsial.....	38
Tabel 4.16 Pemilihan Model Terbaik Iterasi I.....	39
Tabel 4.17 Pemilihan Model Terbaik Iterasi II	39
Tabel 4.18 Pemilihan Model Terbaik Iterasi III	40

Tabel 4.19	Pemilihan Model Terbaik Iterasi IV	41
Tabel 4.20	Hasil Uji Signifikansi Parameter Secara Serentak Efek Interaksi	44
Tabel 4.21	Pemilihan Model Terbaik Interaksi Iterasi Ke enam	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1	Data53
LAMPIRAN 2	Uji Independensi Antara Variabel Respon dengan Variabel Prediktor55
LAMPIRAN 3	Uji Korelasi Spearman Antara Variabel Respon dan Variabel Prediktor58
LAMPIRAN 4	Uji Independensi Antar Variabel Prediktor59
LAMPIRAN 5	Uji Korelasi Spearman Antar Variabel Prediktor69
LAMPIRAN 6	Syntax R Regresi Logistik Ordinal73
LAMPIRAN 7	Output R Uji Serentak Semua Varia- bel Prediktor74
LAMPIRAN 8	Output R Uji Parsial Semua Variabel Prediktor74
LAMPIRAN 9	Output R Pemilihan Model Terbaik Iterasi I75
LAMPIRAN 10	Output R Pemilihan Model Terbaik Iterasi II75
LAMPIRAN 11	Output R Pemilihan Model Terbaik Iterasi III76
LAMPIRAN 12	Output R Pemilihan Model Terbaik Iterasi IV76
LAMPIRAN 13	Output SPSS Uji Serentak Efek Interaksi77
LAMPIRAN 14	Output SPSS Uji Parsial Efek Interaksi78
LAMPIRAN 15	Pemilihan Model Terbaik Efek Interaksi Iterasi I82
LAMPIRAN 16	Pemilihan Model Terbaik Efek Interaksi Iterasi II85
LAMPIRAN 17	Pemilihan Model Terbaik Efek

	Interaksi Iterasi III.....	85
LAMPIRAN 18	Pemilihan Model Terbaik Efek Interaksi Iterasi IV.....	88
LAMPIRAN 19	Pemilihan Model Terbaik Efek Interaksi Iterasi V.....	89
LAMPIRAN 20	Pemilihan Model Terbaik Efek Interaksi Iterasi VI.....	89
LAMPIRAN 21	Surat Ijin Penelitian.....	90
LAMPIRAN 22	Surat Keterangan Selesai Penelitian	91

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan masa dimulai dari saat konsepsi sampai lahir janin. Usia gestasi atau umur kehamilan ibu normal adalah 40 minggu (280 hari) yang dihitung dari hari pertama haid terakhir (Depkes, 2007). Menurut Manuaba (2010), usia gestasi dibagi menjadi tiga yaitu *preterm* (kurang bulan), *aterm* (cukup bulan) dan *post-term* (lebih bulan). *Preterm* adalah usia gestasi ibu kurang dari 37 minggu atau 259 hari, *aterm* adalah usia gestasi ibu antara 37 sampai 42 minggu atau antara 259 sampai 293 hari, sedangkan *post-term* adalah usia gestasi ibu lebih dari 42 minggu atau 294 hari. Usia gestasi *preterm* dan *post-term* memiliki resiko terhadap kesehatan bayi dan ibu. Bayi prematur atau kurang bulan (terutama yang lahir dengan usia gestasi kurang dari 32 minggu) mempunyai resiko kematian sebesar 70 kali lebih tinggi, jika dibandingkan dengan bayi yang cukup bulan. Hal tersebut disebabkan karena mempunyai kesulitan untuk beradaptasi dengan kehidupan di luar rahim akibat ketidakmatangan sistem organ tubuhnya, seperti paru-paru, jantung, ginjal, hati dan sistem pencernaannya (Krisnadi, Effendi, Pribadi, 2009).

Kelahiran prematur merupakan penyebab utama mortalitas dan morbiditas neonatus. Neonatus adalah bayi baru lahir yang berusia sampai dengan 28 hari. Pada masa tersebut terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi, berbagai masalah kesehatan bisa muncul. Kelahiran kurang bulan berkaitan dengan morbiditas cacat pada anak, dan hampir seluruh kasus gangguan perkembangan neurologis. Selain itu, kelahiran prematur dan bayi berat lahir rendah juga berkaitan dengan kelainan kronik jangka panjang seperti hipertensi dan dislipidemia (Honest, Forbes, Duree, Norman, Duffy, Tsourapas, 2009).

Permasalahan kehamilan lebih bulan adalah plasenta tidak sanggup memberikan nutrisi serta pertukaran karbondioksida dan oksigen tidak lancar sehingga janin mempunyai resiko asfiksia sampai kematian dalam rahim. Semakin menurun sirkulasi darah menuju plasenta dapat mengakibatkan pertumbuhan janin lambat dan penurunan berat disebut dismatur, sebagian janin bertambah besar sehingga memerlukan tindakan operasi persalinan, terjadi perubahan metabolisme janin, jumlah air ketuban berkurang dan semakin kental menyebabkan perubahan abnormal jantung janin (Manuaba, 2010).

Upaya kesehatan anak diharapkan mampu menurunkan angka kematian anak. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak yakni Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA). Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatal (0-28 hari) menjadi penting karena kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 59% kematian bayi (Profil Kesehatan Indonesia 2015). Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKN pada tahun 2012 sebesar 19 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini sama dengan AKN berdasarkan SDKI tahun 2007 dan hanya menurun 1 poin dibanding SDKI tahun 2002-2003 yaitu 20 per 1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan Profil Kesehatan Tahun 2014 Kabupaten Ponorogo, Angka Kematian Bayi yang tercatat di Kabupaten Ponorogo pada Tahun 2014 adalah sebesar 14 per 1000 kelahiran hidup atau sebanyak 161 bayi. Tahun 2013 tercatat 14,45 (170 bayi) per 1000 kelahiran hidup. Sedangkan Angka Kematian Bayi untuk Tahun 2010 sampai dengan 2012 berturut-turut adalah 169, 179, 184 per 1000 kelahiran hidup. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa angka kematian bayi di Kabupaten Ponorogo masih tergolong tinggi.

Penelitian terkait kesehatan bayi beberapa telah dilakukan, diantaranya oleh Adhiansyah (2004), yang melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kematian bayi lahir (perinatal) di Kabupaten Lamongan. Hasil penelitian terse-

but menunjukkan bahwa faktor umur ibu hamil, urutan kelahiran (Gravida), penolong persalinan, tempat persalinan, cara persalinan, risiko kehamilan, dan tempat periksa selama kehamilan memiliki pengaruh terhadap kematian bayi lahir (perinatal) di Kabupaten Lamongan. Ariana dan Kusumawati (2011) juga melakukan penelitian terkait faktor yang memiliki hubungan terhadap persalinan bayi prematur, dan hasilnya menjelaskan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas ibu dan riwayat prematur ibu terhadap persalinan prematur, sedangkan faktor trauma ibu memiliki hubungan terhadap persalinan prematur. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Koniyo, Hakim, dan Arsin (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara nilai budaya lokal, pemanfaatan ANC, riwayat infeksi, status gizi ibu hamil, dan keterpaparan asap rokok dengan kelahiran prematur. Sedangkan penelitian sebelumnya tentang status kelahiran bayi yang dilakukan Menara (2014) menggunakan dua kategori pada variabel respon yaitu status bayi prematur dan status bayi tidak prematur, dengan hasil variabel pendidikan ibu berpengaruh signifikan terhadap status kelahiran bayi.

Hasil uraian yang telah dipaparkan, maka dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi usia gestasi pada kehamilan ibu di Rumah Sakit 'X' Ponorogo tahun 2016, dengan variabel respon terdiri dari tiga kategori yang memiliki skala data ordinal yaitu status kelahiran kurang bulan, cukup bulan dan lebih bulan serta metode yang digunakan adalah regresi logistik ordinal. Metode regresi logistik ordinal dapat diketahui faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap usia gestasi pada kehamilan ibu.

1.2 Rumusan Masalah

Bayi kurang bulan atau prematur terutama yang lahir dengan usia kehamilan kurang dari 32 minggu, mempunyai resiko kematian 70 kali lebih tinggi, karena mempunyai kesulitan untuk beradaptasi dengan kehidupan di luar rahim akibat ketidakmatangan sistem organ tubuhnya, seperti paru-paru, jantung, ginjal,

hati dan sistem pencernaannya. Sekitar 75% kematian perinatal disebabkan oleh prematuritas. Permasalahan pada kehamilan lebih bulan adalah plasenta tidak sanggup memberikan nutrisi dan pertukaran CO_2 dan O_2 sehingga janin mempunyai resiko asfiksia sampai kematian dalam rahim. Oleh karena itu pada penelitian ini akan mendiskripsikan karakteristik ibu yang melahirkan di Rumah Sakit 'X' Ponorogo, serta akan dibahas faktor-faktor yang mempengaruhi usia gestasi pada kehamilan ibu. Variabel respon dalam penelitian ini memiliki skala data ordinal dan dibagi menjadi tiga kategori yaitu status kelahiran kurang bulan, cukup bulan dan lebih bulan. Sehingga metode yang dapat digunakan yaitu regresi logistik ordinal.

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan karakteristik ibu yang melahirkan di Rumah Sakit 'X' Ponorogo dan menguji faktor yang berpengaruh terhadap usia gestasi pada kehamilan ibu menggunakan metode regresi logistik ordinal.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah memberikan informasi kepada dinas kesehatan atau instansi terkait mengenai status usia gestasi, khususnya kelahiran kurang bulan dan kelahiran lebih bulan.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pasien dari dokter 'A' yang melakukan persalinan di Rumah Sakit 'X' Ponorogo pada tahun 2016.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data sehingga dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk analisis inferensia selanjutnya (Walpole, 1995). Statistika deskriptif lebih berkenaan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil ringkasan tersebut. Data yang bisa diperoleh merupakan hasil sensus, survei, jajak pendapat atau pengamatan lainnya yang secara umum masih bersifat acak dan belum terorganisir dengan baik, atau biasa disebut *raw data*. Data tersebut harus diringkaskan dengan baik dan teratur, baik dalam bentuk tabel atau presentasi grafis agar lebih mudah dipahami oleh pengguna data. Contoh penyajian statistika deskriptif adalah penyajian dalam bentuk tabel, diagram, grafik, serta *cross tabulations*.

1. *Cross Tabulation*

Tabel kontingensi atau yang sering disebut tabulasi silang (*cross tabulation* atau *cross classification*) adalah tabel yang berisi data jumlah atau frekuensi atau beberapa kategori. *Cross tabulation* yaitu suatu metode statistik yang menggambarkan dua atau lebih variabel secara simultan dan hasil yang ditampilkan berupa tabel yang merefleksikan distribusi bersama dua atau lebih variabel dengan jumlah kategori yang terbatas (Agresti, 2007). Tabel kontingensi dapat digunakan untuk mengetahui asosiasi antara dua atau lebih variabel tetapi bukan hubungan sebab akibat. Semakin bertambah jumlah variabel yang ditabulasikan, maka semakin kompleks interpretasinya. Tabel kontingensi akan ditampilkan pada Tabel 2.1.

n_{rc} : frekuensi/banyaknya individu yang termasuk dalam sel ke- ij ,
dengan $i=1,2,\dots,r$ dan $j=1,2,\dots,c$

$n_{r.} = \sum_{j=1}^c n_{ij}$: frekuensi pengamatan pada baris kategori ke- r

$n_{.c} = \sum_{j=1}^r n_{ic}$: frekuensi pengamatan pada baris kategori ke-c

$n_{..} = n = \sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^c n_{rc}$: jumlah seluruh pengamatan

Tabel 2. 1 Tabulasi Silang rxc

Baris	Kolom				Total
	1	2	...	c	
1	n_{11}	n_{12}		n_{1c}	$n_{1.}$
2	n_{21}	n_{22}		n_{2c}	$n_{2.}$
.
.
r	n_{r1}	n_{r2}		n_{rc}	$n_{r.}$
Total	$n_{.1}$	$n_{.2}$		$n_{.c}$	$n_{..}$

2.2 Uji Independensi

Uji independensi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (Agresti,2007). Uji independensi dapat dilakukan dengan *Pearson Chi-Square*. Uji independensi dengan *Pearson Chi-Square* digunakan untuk skala data nominal atau ordinal. Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut.

Hipotesis:

H_0 : tidak ada hubungan antar variabel

H_1 : ada hubungan antar variabel

Statistik uji:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^c \left(\frac{n_{ij} - e_{ij}}{e_{ij}} \right)^2 \text{ dengan } e_{ij} = \frac{n_{i.} \times n_{.j}}{n_{..}} \quad (2.1)$$

Keterangan:

n_{ij} : nilai pengamatan pada baris ke i kolom ke j

e_{ij} : nilai ekspektasi baris ke i kolom ke j

$n_{i.}$: nilai observasi pada kolom ke i

$n_{.j}$: nilai observasi pada baris ke j

$n_{..}$: jumlah seluruh pengamatan

r : banyaknya baris

c : banyaknya kolom

H_0 ditolak jika nilai $\chi^2 > \chi^2_{\alpha,(r-1)(c-1)}$ atau $p\text{-value} < \alpha$

Korelasi Spearman merupakan teknik analisis data untuk mengetahui koefisien korelasi secara mendasarkan pada perbedaan peringkat dari dua variabel dimana data telah disusun secara berpasangan. Koefisien korelasi Spearman digunakan untuk mengetahui derajat keeratatan atau hubungan dua variabel yang memiliki skala pengukuran minimal ordinal. Menghitung koefisien korelasi data diberikan peringkat dari 1 hingga n berdasarkan urutan, tingkat kepentingan dan lain sebagainya. Jika diberikan data $(X, Y) = ((X_1, Y_1), (X_2, Y_2) \dots (X_n, Y_n))$ maka koefisien korelasi peringkat atau rumus Spearman untuk korelasi peringkat adalah sebagai berikut.

$$r_s = 1 - \sum_{i=1}^n \frac{6D_i^2}{n(n^2 - 1)} \quad (2.2)$$

dengan:

D_i : selisih peringkat X_i dan peringkat Y_i pada pasangan data (X_i, Y_i)

n : banyaknya pasangan data (X, Y)

Tes statistik untuk korelasi Spearman dapat dilakukan dengan cara menghubungkan dengan tabel kritis yang berpedoman pada jumlah sampel, untuk ukuran sampel $n > 30$ statistik uji yang digunakan adalah

$$Z_s = r_s \sqrt{n-1} \quad (2.3)$$

Koefisien korelasi Spearman signifikan jika $Z_s \geq 1,96$ atau $Z_s \leq -1,96$ pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (Daniel, Wayne W, 1989).

2.3 Regresi Logistik Ordinal

Analisis regresi logistik ordinal merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk menganalisa hubungan antara variabel respon dan variabel prediktor, dimana variabel respon bersifat polikotomus dengan skala ordinal (Hosmer & Lemeshow,

2000). Model yang digunakan untuk regresi logistik ordinal adalah model logit. Model tersebut adalah model logit kumulatif, pada model ini terdapat sifat ordinal dari respon Y yang dituangkan dalam peluang kumulatif sehingga model logit kumulatif merupakan model yang didapatkan dengan cara membandingkan peluang kumulatif yaitu peluang kurang dari atau sama dengan kategori respon ke- j pada p variabel prediktor yang dinyatakan dalam vektor \mathbf{x} , dengan peluang lebih besar daripada kategori respon ke- j , $P(Y > j | \mathbf{x})$ (Agresti, 2007). Peluang kumulatif $P(Y \leq j | \mathbf{x})$ didefinisikan sebagai berikut.

$$P(Y \leq j | \mathbf{x}) = \frac{\exp\left(\alpha_j + \sum_{k=1}^p \beta_k \mathbf{x}_k\right)}{1 + \exp\left(\alpha_j + \sum_{k=1}^p \beta_k \mathbf{x}_k\right)} P(Y \leq j | \mathbf{x}) \quad (2.4)$$

dimana $j = 1, 2, \dots, J$ adalah kategori respon.

Pendugaan parameter regresi dilakukan dengan cara mengurainya menggunakan transformasi logit dari $P(Y \leq j | \mathbf{x})$

$$\begin{aligned} \text{Logit } P(Y \leq j | \mathbf{x}) &= g_j(x) = \log\left(\frac{P(Y \leq j | \mathbf{x})}{P(Y > j | \mathbf{x})}\right) \\ &= \log\left(\frac{P(Y \leq j | \mathbf{x})}{1 - P(Y \leq j | \mathbf{x})}\right) \\ &= \alpha_j + \sum_{k=1}^p \beta_k \mathbf{x}_k \end{aligned} \quad (2.5)$$

dengan nilai β_k untuk setiap $k = 1, 2, \dots, p$ pada setiap model regresi logistik ordinal adalah sama. Jika terdapat tiga kategori respon dimana $j = 1, 2, 3$ maka peluang kumulatif dari respon ke- j adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 P(Y \leq 1 | \mathbf{x}) &= \frac{\exp\left(\alpha_1 + \sum_{k=1}^p \beta_k \mathbf{x}_k\right)}{1 + \exp\left(\alpha_1 + \sum_{k=1}^p \beta_k \mathbf{x}_k\right)} \\
 P(Y \leq 2 | \mathbf{x}) &= \frac{\exp\left(\alpha_2 + \sum_{k=1}^p \beta_k \mathbf{x}_k\right)}{1 + \exp\left(\alpha_2 + \sum_{k=1}^p \beta_k \mathbf{x}_k\right)}
 \end{aligned} \tag{2.6}$$

Berdasarkan kedua peluang kumulatif pada persamaan (2.6), didapatkan peluang untuk masing-masing kategori respon sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 P(Y_j = 1) = \pi_1(x) &= \frac{\exp\left(\alpha_1 + \sum_{k=1}^p \beta_k \mathbf{x}_k\right)}{1 + \exp\left(\alpha_1 + \sum_{k=1}^p \beta_k \mathbf{x}_k\right)} \\
 P(Y_j = 2) = \pi_2(x) &= \frac{\exp\left(\alpha_2 + \sum_{k=1}^p \beta_k \mathbf{x}_k\right)}{1 + \exp\left(\alpha_2 + \sum_{k=1}^p \beta_k \mathbf{x}_k\right)} - \frac{\exp\left(\alpha_1 + \sum_{k=1}^p \beta_k \mathbf{x}_k\right)}{1 + \exp\left(\alpha_1 + \sum_{k=1}^p \beta_k \mathbf{x}_k\right)} \\
 &= \frac{\exp\left(\alpha_2 + \sum_{k=1}^p \beta_k \mathbf{x}_k\right) - \exp\left(\alpha_1 + \sum_{k=1}^p \beta_k \mathbf{x}_k\right)}{\left(1 + \exp\left(\alpha_2 + \sum_{k=1}^p \beta_k \mathbf{x}_k\right)\right)\left(1 + \exp\left(\alpha_1 + \sum_{k=1}^p \beta_k \mathbf{x}_k\right)\right)} \\
 P(Y_j = 3) = \pi_3(x) &= 1 - \frac{\exp\left(\alpha_2 + \sum_{k=1}^p \beta_k \mathbf{x}_k\right)}{1 + \exp\left(\alpha_2 + \sum_{k=1}^p \beta_k \mathbf{x}_k\right)} \text{ atau } 1 - \pi_1(x) - \pi_2(x)
 \end{aligned} \tag{2.7}$$

2.3.1 Estimasi Parameter

Estimasi parameter dari nilai β_0 dan β_k dibutuhkan dalam kesesuaian model regresi logistik. Metode umum untuk mengesti-

masi adalah *maximum likelihood*, metode ini akan memberikan dasar untuk mengestimasi parameter dengan model regresi logistik. Estimasi parameter dengan *maximum likelihood* adalah memilih nilai yang memaksimalkan model (Agresti, 2007). Berikut fungsi *likelihood* untuk sampel dengan n sampel random.

$$l(\beta) = \prod_{i=1}^n \left[\pi_1(\mathbf{x})^{y_i} \pi_2(\mathbf{x})^{y_i} \pi_3(\mathbf{x})^{y_i} \right] \quad (2.8)$$

Dari fungsi *likelihood* tersebut, maka didapatkan fungsi *ln-likelihood* sebagai berikut

$$L(\beta) = \sum_{i=1}^N y_i \ln[\pi_1(\mathbf{x})] + y_i \ln[\pi_2(\mathbf{x})] + y_i \ln[\pi_3(\mathbf{x})] \quad (2.9)$$

Maksimum *ln-likelihood* diperoleh dengan mendefersialkan $L(\beta)$ terhadap β_k dan menyamadengankan nol. *Maximum Likelihood Estimator* (MLE) merupakan metode untuk mengestimasi varians dan kovarians dari taksiran β yang diperoleh dari turunan kedua fungsi *ln-likelihood*. Untuk mendapatkan nilai tersebut digunakan metode iterasi *Newton Raphson*. Formulasi iterasi *Newton Raphson* adalah

$$\beta^{(t+1)} = \beta^{(t)} - \left(\mathbf{H}^{(t)} \right)^{-1} \mathbf{q}^{(t)}$$

dengan t merupakan iterasi ke-1,2,...,t
dimana

$$\mathbf{q}^{(t)} = \left(\frac{\partial L(\beta)}{\partial \beta_1} \quad \frac{\partial L(\beta)}{\partial \beta_2} \quad \frac{\partial L(\beta)}{\partial \beta_3} \quad \frac{\partial L(\beta)}{\partial \beta} \right)$$

$$\mathbf{H}^{(t)} = \begin{pmatrix} \frac{\partial^2 L(\beta)}{\partial \beta_1^2} & \frac{\partial^2 L(\beta)}{\partial \beta_1 \partial \beta_2} & \frac{\partial^2 L(\beta)}{\partial \beta_1 \partial \beta} \\ \frac{\partial^2 L(\beta)}{\partial \beta_1 \partial \beta_2} & \frac{\partial^2 L(\beta)}{\partial \beta_2^2} & \frac{\partial^2 L(\beta)}{\partial \beta_2 \partial \beta} \\ \frac{\partial^2 L(\beta)}{\partial \beta_1 \partial \beta} & \frac{\partial^2 L(\beta)}{\partial \beta_2 \partial \beta} & \frac{\partial^2 L(\beta)}{\partial \beta \partial \beta} \end{pmatrix}$$

Iterasi berhenti apabila terpenuhi kondisi konvergen yakni selisih $\|\beta^{(t+1)} - \beta^{(t)}\| \leq \varepsilon$, dimana ε merupakan bilangan yang sangat kecil.

2.3.2 Pengujian Signifikansi Parameter

Uji signifikansi parameter dilakukan untuk menentukan apakah taksiran parameter berpengaruh signifikan terhadap model atau tidak. Pengujian parameter model pada model regresi logistik ordinal ada dua macam yaitu uji serentak dan uji parsial sebagai berikut.

1. Uji Serentak

Uji serentak digunakan untuk mengetahui signifikansi parameter β secara keseluruhan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$ (semua variabel prediktor tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel respon)

$H_1 : \text{minimal ada satu } \beta_j \neq 0; j = 1, 2, \dots, k$ (minimal ada satu variabel prediktor yang berpengaruh signifikan terhadap variabel respon)

Statistik uji :

$$G = -2 \ln \left[\frac{\binom{n_0}{n} \binom{n_1}{n} \binom{n_2}{n}^{n_2}}{\prod_{i=1}^n [\pi_0(\mathbf{x})^{y_i} \pi_1(\mathbf{x})^{y_i} \pi_2(\mathbf{x})^{y_i}]} \right] \quad (2.10)$$

dimana $n_1 = \sum_{i=1}^n y_{1i}$, $n_2 = \sum_{i=1}^n y_{2i}$, $n_3 = \sum_{i=1}^n y_{3i}$, $n = n_1 + n_2 + n_3$

Statistik uji G merupakan *Likelihood Ratio Test*, dimana n adalah banyaknya observasi, n_0 adalah banyaknya observasi dengan nilai respon $y=0$, n_1 adalah banyaknya observasi dengan nilai respon $y=1$, dan n_2 adalah banyaknya observasi dengan nilai respon $y=2$. H_0 ditolak jika $G > \chi_{\alpha, k}^2$ dengan k adalah banyaknya parameter dalam model (Hosmer dan Lemeshow, 2000).

2. Uji Parsial

Uji parsial dilakukan apabila H_0 ditolak pada uji serentak. Uji parsial untuk menguji pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon. Pengujian signifikansi parameter menggunakan uji Wald dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis :

$H_0 : \beta_j = 0$ (variabel prediktor j tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel respon)

$H_1 : \beta_j \neq 0$ (variabel prediktor j berpengaruh signifikan terhadap variabel respon) $j = 1, 2, 3, \dots, k$

Statistik uji :

$$W = \frac{\hat{\beta}_j}{SE(\hat{\beta}_j)} \quad (2.11)$$

Statistik uji W disebut juga sebagai statistik uji Wald, dimana uji tersebut mengikuti distribusi normal sehingga H_0 ditolak jika $|W| > Z_{\alpha/2}$ (Hosmer dan Lemeshow, 2000).

2.4 Usia Gestasi

Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan dibagi dalam 3 triwulan pertama dimulai dari hasil konsepsi sampai 3 bulan, triwulan kedua dimulai dari bulan keempat sampai 6 bulan, triwulan ketiga dari bulan ketujuh sampai 9 bulan (Saifuddin, 2008).

Menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga bayi lahir, kehamilan normal akan berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 hingga ke-27), dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke-28 hingga ke-40).

Menurut Manuaba 2010 lama kehamilan berlangsung sampai persalinan aterm adalah sekitar 280 sampai 300 hari dengan perhitungan sebagai berikut:

- 1) Usia kehamilan 28 minggu dengan berat janin 1000 g bila berakhir disebut keguguran.
- 2) Usia kehamilan 29-36 minggu bila terjadi persalinan disebut prematuritas.
- 3) Usia kehamilan 37-42 minggu disebut aterm.
- 4) Usia kehamilan >42 minggu disebut kehamilan lewat waktu atau serotinus.

Kehamilan dibagi menjadi tiga trimester, yaitu trimester I (0-12 minggu), trimester II (13-28 minggu), dan trimester III (29-42 minggu). Untuk dapat memastikan kehamilan ditetapkan dengan melakukan penilaian terhadap tanda dan gejala kehamilan.

2.5 Faktor Resiko Kehamilan

Faktor risiko merupakan situasi dan kondisi serta keadaan umum ibu selama kehamilan, persalinan dan nifas, faktor risiko akan memberikan ancaman pada kesehatan dan jiwa ibu maupun janin yang dikandungnya. Faktor risiko pada kehamilan adalah sebagai berikut.

1. Umur ibu terlalu muda (< 20 tahun)
Pada usia ini rahim dan panggul ibu belum berkembang dengan baik dan relatif masih kecil, biologis sudah siap tetapi psikologis belum matang. Apabila telah menikah pada usia dibawah 20 tahun, gunakanlah salah satu alat kontrasepsi untuk menunda kehamilan anak pertama sampai usia yang ideal untuk hamil.
2. Umur ibu terlalu tua (> 35 tahun)
Pada usia ini kemungkinan akan terjadi masalah kesehatan seperti hipertensi, diabetes mellitus, anemis, saat persalinan terjadi persalinan lama, perdarahan dan risiko cacat bawaan.
3. Jarak kehamilan terlalu dekat (< 2 tahun)
Jarak anak yang terlalu dekat, maka rahim dan kesehatan ibu belum pulih dengan baik, pada keadaan ini perlu diwas-

padai kemungkinan pertumbuhan janin kurang baik, persalinan lama, atau perdarahan.

4. Jumlah anak terlalu banyak (> 4 anak)

Ibu yang memiliki anak lebih dari 4, apabila terjadi kehamilan lagi, perlu diwaspadai kemungkinan terjadinya persalinan lama karena semakin banyak anak maka rahim ibu semakin melemah.

5. Ibu dengan tinggi badan kurang dari 145 cm

Pada ibu hamil yang memiliki tinggi badan kurang dari 145 cm perlu diwaspadai adanya panggul sempit karena dapat mengalami kesulitan dalam melahirkan.

Faktor resiko selain dari medis terdapat juga faktor resiko non medis. Faktor non medis antara lain adalah kemiskinan, ketidak tahuan, adat, tradisi dan kepercayaan. Hal ini banyak terjadi terutama pada negara berkembang, yang berdasarkan penelitian ternyata sangat mempengaruhi morbiditas dan mortalitas. Faktor non medis yang lain adalah sosial ekonomi rendah, kebersihan lingkungan, kesadaran memeriksakan kehamilan secara teratur, fasilitas dan sarana kesehatan yang serba kekurangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder diperoleh dari Rumah Sakit 'X' Ponorogo. Data ini merupakan data pasien yang melakukan persalinan di Rumah Sakit 'X' Ponorogo pada tahun 2016. Data diambil di ruang rekam medik Rumah Sakit 'X' Ponorogo dengan jumlah data sebanyak 199 data.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

Simbol	Variabel	Kategori	Skala Data
Y	Status Usia Gestasi	0: Kurang bulan 1:cukup bulan 2:lebih bulan	Ordinal
X ₁	Usia ibu hamil	0: < 20 tahun 1: 20-35tahun 2:>35 tahun	Ordinal
X ₂	Pendidikan ibu	0 : SD 1 : SMP 2 : SMA 3 : PT	Ordinal
X ₃	Status Kerja Ibu	0 : Tidak bekerja 1 : Bekerja	Nominal
X ₄	Pekerjaan Suami	0 : Tani 1 : Wiraswasta 2 : Swasta 3 : PNS	Nominal
X ₅	Urutan kelahiran	0 : pertama 1 : kedua 2 : > 2	Nominal

Tabel 3. 2 Variabel Penelitian (lanjutan)

Simbol	Variabel	Kategori	Skala Data
X ₆	Berat badan ibu	-	Rasio
X ₇	Tinggi badan ibu	-	Rasio
X ₈	Status preeklamsia	0:tidak preeklamsia 1:preeklamsia ringan 2:preeklamsia berat	Ordinal
X ₉	Jenis Kehamilan	0:kehamilan tunggal 1:kehamilan ganda	Nominal

a. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Status kelahiran bayi dilihat dari umur gestasi pada kehamilan saat melahirkan. Klasifikasi dari status kelahiran bayi adalah sebagai berikut.
 - a. Kurang bulan: usia gestasi < 37 minggu
 - b. Cukup bulan: usia gestasi 37-42 minggu
 - c. Lebih bulan: usia gestasi > 42 minggu
2. Usia ibu merupakan faktor yang mempengaruhi kesiapan janin untuk kehamilan, usia yang terlalu muda dan usia yang terlalu tua cenderung memiliki resiko dalam kehamilan.
3. Pendidikan ibu merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan mengenai kesehatan selama masa kehamilan.
4. Pekerjaan ibu merupakan kegiatan atau kesibukan selama kehamilan yang berpengaruh terhadap kandungan.

5. Pekerjaan suami sebagai indikator kemampuan ekonomi keluarga yang berpengaruh pada pemenuhan gizi ibu serta pemeriksaan kehamilan.
6. Urutan kelahiran merupakan urutan kehamilan yang dilakukan ibu, termasuk kejadian keguguran.
7. Berat badan ibu merupakan kondisi fisik ibu pada saat kehamilan.
8. Tinggi badan ibu merupakan kondisi fisik ibu
9. Preeklamsia merupakan penyakit pada kehamilan yang ditandai timbulnya hipertensi, penyakit ini merupakan penyebab kematian maternal dan perinatal dalam ilmu kebidanan.
10. Jenis kehamilan dibagi menjadi kehamilan tunggal dan kehamilan ganda, dimana kehamilan tunggal merupakan kehamilan dengan satu janin sedangkan kehamilan ganda yaitu tumbuh dua janin atau lebih (kembar).

3.3 Metode Analisis Data

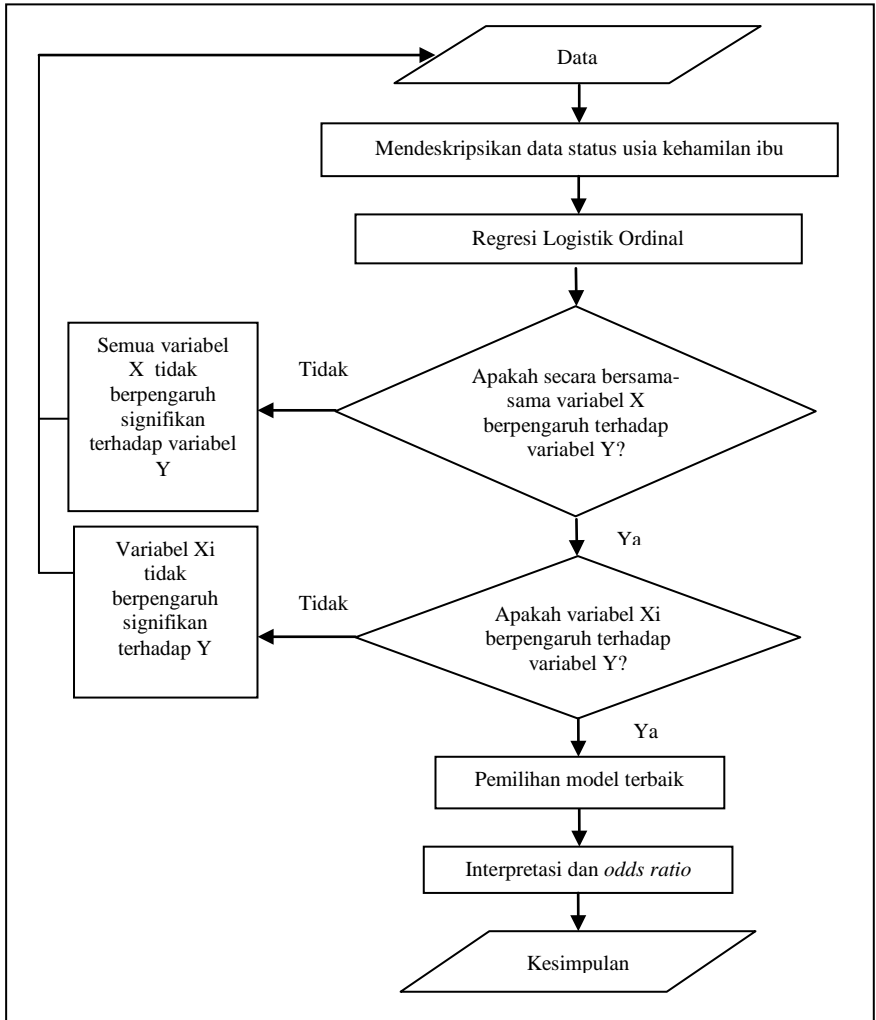
Langkah analisis yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Membuat deskripsi tentang karakteristik ibu yang melahirkan dengan menggunakan statistika deskriptif.
2. Melakukan analisis regresi logistik ordinal untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi usia gestasi pada kehamilan ibu. Analisis regresi logistik ordinal terdiri dari beberapa tahapan analisis sebagai berikut.
 - a. Uji signifikansi parameter yaitu digunakan untuk mendeteksi pengaruh kemaknaan variabel prediktor terhadap model. Pengujian signifikansi parameter terdapat dua langkah yaitu sebagai berikut.
 - Uji serentak : uji yang digunakan untuk mengetahui variabel-variabel prediktor yang berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap model.
 - Uji parsial : Uji yang digunakan untuk mengetahui variabel-variabel prediktor mana yang berpengaruh

- signifikan secara individu terhadap model.
- b. Melakukan pemilihan model terbaik dengan metode *backward elimination*.
 - c. Membuat model regresi logistik ordinal berdasarkan hasil pemilihan model terbaik.
 - d. Menginterpretasikan koefisien model regresi logistik menggunakan nilai *odds ratio* dan peluang.
3. Melakukan analisis regresi logistik ordinal dengan interaksi. Analisis regresi logistik ordinal dengan interaksi terdiri dari beberapa tahapan analisis sebagai berikut.
- a. Uji signifikansi parameter yaitu digunakan untuk mendeteksi pengaruh kemaknaan variabel prediktor dan variabel interaksi terhadap model. Pengujian signifikansi parameter terdapat dua langkah yaitu sebagai berikut.
 - Uji serentak : uji yang digunakan untuk mengetahui variabel prediktor dan variabel interaksi yang berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap model.
 - Uji parsial : Uji yang digunakan untuk mengetahui variabel prediktor dan variabel interaksi mana yang berpengaruh signifikan secara individu terhadap model.
 - b. Melakukan pemilihan model terbaik dengan metode *backward elimination*.
 - c. Membuat model regresi logistik ordinal berdasarkan hasil pemilihan model terbaik.
 - d. Menginterpretasikan koefisien model regresi logistik menggunakan nilai *odds ratio*.
4. Kesimpulan dan saran

3.4 Diagram Alir

Diagram alir dari penelitian ini ditampilkan pada Gambar 3.1 sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Diagram Alir Penelitian

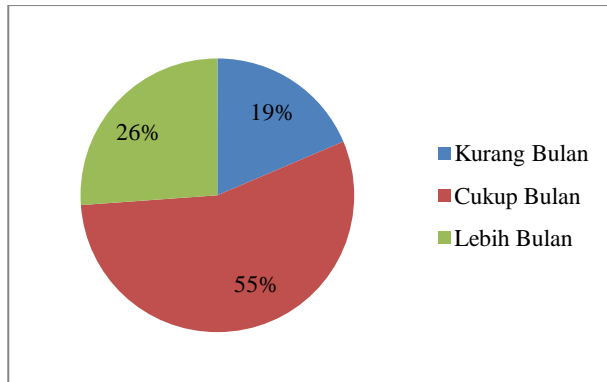
(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV ini membahas hasil analisis statistika secara deskriptif dengan hasil yang sifatnya deduktif dan analisis inferensia dengan regresi logistik ordinal untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi usia gestasi pada kehamilan ibu di Rumah Sakit 'X' Ponorogo.

4.1 Karakteristik Status Usia Gestasi

Status usia gestasi di Rumah Sakit 'X' Ponorogo secara grafis disajikan dalam Gambar 4.1. Ibu yang melahirkan dengan status usia gestasi kurang bulan terdapat sebanyak 19%, cukup bulan sebanyak 55% dan lebih bulan sebanyak 26%. Hal ini berarti angka status usia gestasi kurang bulan dan lebih bulan cukup tinggi.



Gambar 4.1 Karakteristik Status Usia Gestasi

4.1.1 Karakteristik Status Usia Gestasi Berdasarkan Usia Ibu

Usia ibu merupakan faktor yang mempengaruhi kesiapan janin untuk kehamilan, usia yang terlalu muda dan usia yang terlalu tua cenderung memiliki risiko dalam kehamilan. Tabel 4.1.

dapat diketahui bahwa ibu yang berusia 20 tahun kebawah sebanyak 1% melahirkan dengan status usia gestasi kurang bulan dan sebanyak 1% dengan status usia gestasi lebih bulan, pada tingkatan usia ini tidak ada yang melahirkan dengan status usia gestasi cukup bulan. Hal ini berarti melahirkan pada usia kurang dari 20 tahun memiliki risiko melahirkan yang cukup tinggi. Ibu dengan usia antara 20 sampai dengan 35 tahun ada sebanyak 14,1 % melahirkan dengan status usia gestasi kurang bulan, 44,7 % melahirkan dengan status usia gestasi cukup bulan dan sebanyak 21,1% melahirkan dengan status usia gestasi lebih bulan. Sedangkan usia ibu di atas 35 tahun ada sebanyak 3,5% melahirkan dengan status usia gestasi kurang bulan dan 4% melahirkan dengan status usia gestasi lebih bulan, serta sebanyak 10,6% melahirkan dengan status usia gestasi cukup bulan.

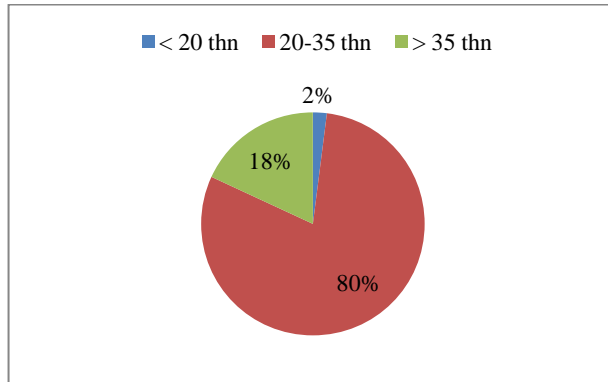
Tabel 4. 1 Karakteristik Status Usia Gestasi Berdasarkan Usia Ibu

Variabel	StatusUsiaGestasi			Total
	Kurang Bulan	Cukup Bulan	Lebih Bulan	
< 20 thn	2 ^(a)	0	2	4
	1% ^(b)	0%	1%	2%
Usia Ibu 20 - 35 thn	28	89	42	159
	14,1%	44,7%	21,1%	79,9%
> 35 thn	7	21	8	36
	3,5%	10,6%	4%	18,1%
Total	37	110	52	199
	18,6%	55,3%	26,1%	100,0%

(a) : Frekuensi (b): Persentase terhadap total

Gambar 4.2 memberikan informasi usia ibu pada saat melahirkan di Rumah Sakit 'X' Ponorogo, diketahui bahwa ada sebanyak 2 % ibu yang melahirkan berusia dibawah 20 tahun, sebanyak 80 % dari ibu yang melahirkan memiliki usia 20 sampai dengan 35 tahun dan 18 % ibu yang melahirkan memiliki usia di atas 35 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar

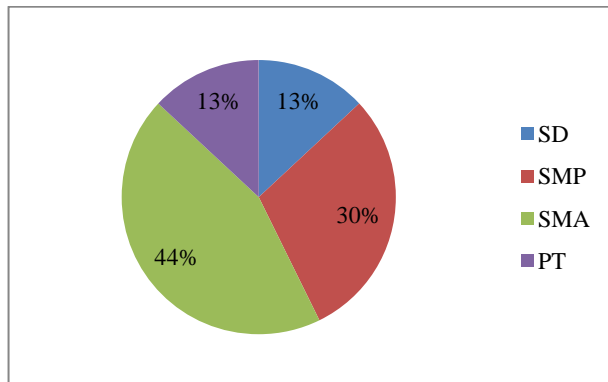
ibu melahirkan pada usia yang telah tepat atau janin telah siap untuk kehamilan.



Gambar 4. 2 Karakteristik Usia Ibu

4.1.2 Karakteristik Status Usia Gestasi Berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan ibu merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan mengenai kesehatan selama masa kehamilan. Pendidikan ibu secara grafis disajikan pada Gambar 4.3 berikut.



Gambar 4. 3 Karakteristik Pendidikan Ibu

Pendidikan di Ponorogo termasuk tinggi, hal ini ditunjukkan pada Gambar 4.3 diatas, diketahui bahwa ibu yang melahirkan terdiri atas 13% berpendidikan sampai dengan perguruan tinggi, 44% berpendidikan SMA atau sederajat, 30% berpendidikan SMP atau sederajat dan ada sebanyak 13% pendidikan ibu adalah SD.

Tabel 4. 2 Karakteristik Status Usia Gestasi Berdasarkan Pendidikan Ibu

Variabel	StatusUsiaGestasi			Total	
	Kurang Bulan	Cukup Bulan	Lebih Bulan		
Pendidikan Ibu	SD	6 ^(a)	14	6	26
		3,0% ^(b)	7,0%	3,0%	13,1%
	SMP	15	25	19	59
		7,5%	12,6%	9,5%	29,6%
	SMA	12	55	21	88
		6,0%	27,6%	10,6%	44,2%
PT	4	16	6	26	
	2,0%	8,0%	3,0%	13,1%	
Total	37	110	52	199	
	18,6%	55,3%	26,1%	100,0%	

(a) : Frekuensi

(b): Persentase terhadap total

Karakteristik usia gestasi berdasarkan pendidikan ibu disajikan pada Tabel 4.2, diketahui bahwa jumlah terbanyak dari pendidikan ibu yaitu SMA sebesar 44,2% terdiri dari 6% ibu melahirkan dengan status usia gestasi kurang bulan, 27,6% ibu melahirkan dengan status usia gestasi cukup bulan dan 10,6% berstatus usia gestasi lebih bulan. Ibu dengan pendidikan SMP ada sebanyak 29,6% yang terdiri dari 7,5% melahirkan dengan status usia gestasi kurang bulan, 12,6% dengan status usia gestasi cukup bulan dan 9,5% dengan status usia gestasi lebih bulan. Sedangkan persentase terendah yaitu pendidikan SD dan perguruan tinggi sebanyak 13,1% . Persentase pendidikan ibu terbesar pada status usia gestasi kurang bulan yaitu pendidikan SMP, pada status usia gestasi cukup bulan dan lebih bulan yaitu pendidikan SMA.

4.1.3 Karakteristik Status Usia Gestasi Berdasarkan Status Kerja Ibu

Karakteristik ibu yang melahirkan di Rumah Sakit 'X' Ponorogo berdasarkan status kerja ibu disajikan dalam Tabel 4.3 berikut.

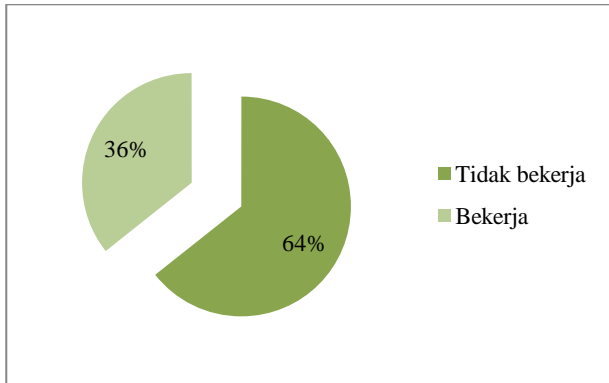
Tabel 4.3 Karakteristik Status Usia Gestasi Berdasarkan Status Kerja Ibu

Variabel	StatusUsiaGestasi			Total	
	Kurang Bulan	Cukup Bulan	Lebih Bulan		
Status Kerja Ibu	Tidak bekerja	25 ^(a)	70	33	128
	Bekerja	12,6% ^(b)	35,2%	16,6%	64,3%
Total		12	40	19	71
		6,0%	20,1%	9,5%	35,7%
Total		37	110	52	199
		18,6%	55,3%	26,1%	100%

(a) : Frekuensi (b): Persentase terhadap total

Tabel 4.3 memberikan informasi bahwa sebagian besar ibu tidak bekerja dengan persentase sebesar 64,3%, terdiri atas 12,6% dengan status usia gestasi kurang bulan, 35,2% cukup bulan dan 7,6% dengan status usia gestasi lebih bulan. Sedangkan persentase ibu bekerja sebesar 35,7% terdiri atas 6% dengan status usia gestasi kurang bulan, 20,1% cukup bulan dan 9,5% dengan status usia gestasi lebih bulan. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa sebagian besar ibu tidak bekerja baik untuk status usia gestasi kurang bulan, usia gestasi cukup bulan maupun usia gestasi lebih bulan.

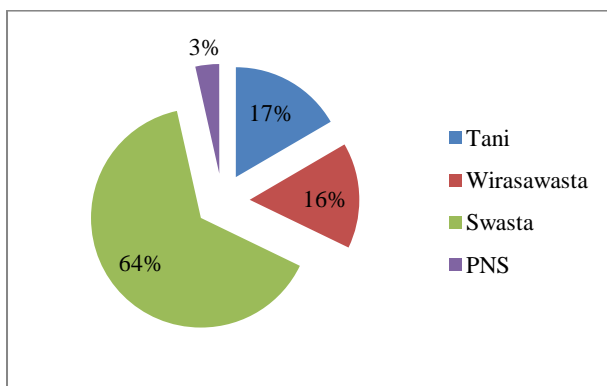
Karakteristik status usia ibu secara grafis disajikan dalam Gambar 4.4. Pada Gambar 4.4 menjelaskan tentang status kerja ibu yang melahirkan di Rumah Sakit 'X' Ponorogo. Secara grafis dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu tidak bekerja yaitu dengan persentase sebesar 64 % dan terdapat sebanyak 36 % ibu bekerja.



Gambar 4. 4 Karakteristik Status Kerja Ibu

4.1.4 Karakteristik Status Usia Gestasi Berdasarkan Pekerjaan Suami

Pekerjaan suami sebagai indikator kemampuan ekonomi keluarga yang berpengaruh pada pemenuhan gizi ibu serta pemeriksaan kehamilan. Secara grafis pada Gambar 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar suami bekerja sebagai swasta dengan persentase sebesar 64%. Sebanyak 17% suami bekerja sebagai petani dan 16% sebagai wiraswasta. Sedangkan pekerjaan PNS memiliki persentase terendah yaitu 3%.



Gambar 4. 5 Karakteristik Pekerjaan Suami

Tabel 4.4. dapat diketahui bahwa pekerjaan suami yang mendominasi yaitu swasta, dengan persentase sebesar 64,3% terdiri atas 11,1% ibu melahirkan dengan status usia gestasi kurang bulan, 36,2% cukup bulan dan 17,1% lebih bulan. Pekerjaan suami terbanyak kedua yaitu sebagai petani yaitu sebesar 16,6 % terdiri dari 3% ibu melahirkan dengan status usia gestasi kurang bulan, 8% dengan status usia gestasi cukup bulan dan 5,5% melahirkan dengan status usia gestasi lebih bulan. Pekerjaan suami sebagai wiraswasta sebanyak 15,6% terdiri atas 4 % ibu melahirkan dengan status usia gestasi kurang bulan, 9% cukup bulan dan 2,5% melahirkan dengan status usia gestasi lebih bulan. Sedangkan pekerjaan suami yang paling sedikit yaitu PNS sebesar 3,5%. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar pekerjaan suami yaitu swasta baik untuk ibu yang melahirkan dengan status usia gestasi kurang bulan, cukup bulan dan lebih bulan.

Tabel 4. 4 Karakteristik Status Usia Gestasi Berdasarkan Pekerjaan Suami

Variabel	Status Usia Gestasi			Total	
	Kurang Bulan	Cukup Bulan	Lebih Bulan		
Pekerjaan Suami	Tani	6 ^(a)	16	11	33
		3,0%	8,0%	5,5%	16,6%
	Wira-swasta	8	18	5	31
		4,0%	9,0%	2,5%	15,6%
	Swasta	22	72	34	128
		11,1%	36,2%	17,1%	64,3%
	PNS	1	4	2	7
		0,5%	2,0%	1,0%	3,5%
Total		37	110	52	199
		18,6%	55,3%	26,1%	100,0%

(a) : Frekuensi (b): Persentase terhadap total

4.1.5 Karakteristik Status Usia Gestasi Berdasarkan Urutan Kelahiran

Urutan kelahiran merupakan urutan kehamilan yang dilakukan ibu. Karakteristik ibu yang melahirkan di Rumah Sakit 'X' Ponorogo berdasarkan urutan kelahiran disajikan dalam Tabel 4.5.

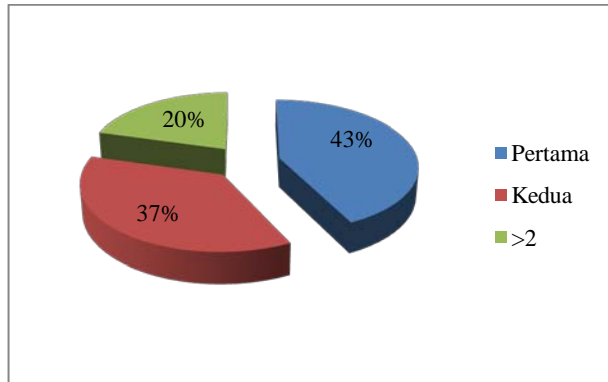
Tabel 4.5 Karakteristik Status Usia Gestasi Berdasarkan Urutan Kelahiran

Variabel		StatusUsiaGestasi			Total
		Kurang Bulan	Cukup Bulan	Lebih Bulan	
Urutan Kelahiran	Pertama	16 ^(a)	43	26	85
		8,0% ^(b)	21,6%	13,1%	42,7%
	Kedua	14	41	18	73
		7,0%	20,6%	9,0%	36,7%
	>2	7	26	8	41
		3,5%	13,1%	4,0%	20,6%
Total		37	110	52	199
		18,6%	55,3%	26,1%	1000%

(a) : Frekuensi (b): Persentase terhadap total

Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa persentase paling besar yaitu anak pertama sebesar 42,7% yang terdiri atas 8 % dengan status usia gestasi kurang bulan, 21,6% cukup bulan dan 13,1% dengan status usia gestasi lebih bulan. Ibu yang melahirkan anak kedua ada sebanyak 36,7% terdiri atas 7% dengan status usia gestasi kurang bulan, 20,6% dengan status usia gestasi cukup bulan dan 9 % dengan status usia gestasi lebih bulan. Ibu yang melahirkan anak dengan urutan lebih dari dua ada sebanyak 20,6%, terdiri dari 3,5 % dengan status usia gestasi kurang bulan, 13,1 % dengan status usia gestasi cukup bulan dan 4 % dengan status usia gestasi lebih bulan. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar ibu melahirkan dengan status usia gestasi cukup

bulan baik untuk melahirkan anak pertama, anak kedua atau urutan anak lebih dari dua.



Gambar 4. 6 Karakteristik Urutan Anak

Gambar 4.6 memberikan informasi tentang urutan anak yang dilahirkan ibu di Rumah Sakit 'X' Ponorogo, dapat diketahui bahwa persentase terbesar yaitu ibu yang melahirkan anak pertama sebesar 43%. Terdapat 37% ibu yang melahirkan anak kedua. Ibu yang melahirkan dengan urutan anak lebih dari dua masih cukup tinggi yaitu sebesar 20% , hal ini mengindikasikan program keluarga berencana di Ponorogo masih belum berjalan lancar.

4.1.6 Karakteristik Status Usia Gestasi Berdasarkan Berat Badan Ibu

Karakteristik ibu yang melahirkan di Rumah Sakit 'X' Ponorogo berdasarkan berat badan ibu disajikan dalam Tabel 4.6, dapat diketahui bahwa status usia gestasi kurang bulan dan lebih bulan memiliki berat badan minimum 50 kg, sedangkan untuk status usia gestasi cukup bulan memiliki berat badan minimum 45 kg. Berat badan maksimum untuk status usia gestasi kurang bulan yaitu 80 kg, cukup bulan sebesar 89 kg dan lebih bulan sebesar 81 kg.

Rata-rata berat badan ibu yang melahirkan dengan status usia gestasi kurang bulan yaitu sebesar 57,43 kg, cukup bulan sebesar 57,627 kg dan lebih bulan sebesar 59,37 kg. Hal ini berarti ibu yang melahirkan dengan status usia gestasi lebih bulan memiliki berat badan yang lebih besar dibandingkan status usia gestasi kurang bulan dan cukup bulan. Berdasarkan nilai standar deviasi dapat diketahui bahwa berat badan yang memiliki keragaman paling tinggi yaitu pada status usia gestasi cukup bulan.

Tabel 4. 6 Karakteristik Status Usia Gestasi Berdasarkan Berat Badan Ibu

Status Usia Gestasi	Minimum	Rata-rata	Maximum	StDev
Kurang Bulan	50	57,43	80	7,63
Cukup Bulan	45	57,627	89	8,204
Lebih Bulan	50	59,37	81	8

4.1.7 Karakteristik Status Usia Gestasi Berdasarkan Tinggi Badan Ibu

Karakteristik ibu yang melahirkan di Rumah Sakit 'X' Ponorogo berdasarkan tinggi badan ibu disajikan dalam Tabel 4.7, dapat diketahui bahwa status usia gestasi kurang bulan memiliki tinggi badan minimum yaitu 147cm dan maksimum 163cm, status usia gestasi cukup bulan memiliki tinggi badan minimum 140 cm dan maksimum 165 cm dan status usia gestasi lebih bulan memiliki tinggi badan minimum 142 cm dan maksimum 165 cm. Rata-rata tinggi badan ibu yang melahirkan dengan status usia gestasi kurang bulan yaitu 153cm, cukup bulan 152,24cm dan lebih bulan 152,31 cm. Tinggi badan ibu yang memiliki nilai keragaman paling tinggi yaitu pada ibu dengan status usia gestasi lebih bulan dengan nilai standar deviasi sebesar 4,71.

Tabel 4. 7 Karakteristik Status Usia Gestasi Berdasarkan Tinggi Badan Ibu

Status Usia Gestasi	Minimum	Rata-rata	Maximum	StDev
Kurang Bulan	147	153	163	4,11
Cukup Bulan	140	152,24	165	3,92
Lebih Bulan	142	152,31	165	4,71

4.1.8 Karakteristik Status Usia Gestasi Berdasarkan Status Preeklamsia

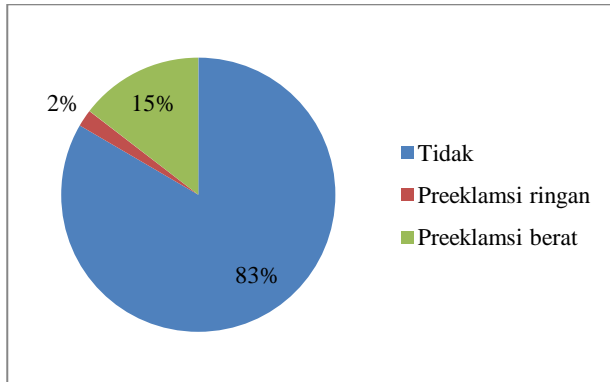
Preeklamsia merupakan penyakit pada kehamilan yang ditandai timbulnya hipertensi. Penyakit ini merupakan salah satu penyebab kematian maternal dan perinatal dalam ilmu kebidanan. Tabel 4.8 memberikan informasi ibu dengan status preeklamsia ringan sebesar 2% yang terdiri atas 1% dengan status usia gestasi kurang bulan, 1% cukup bulan dan ibu dengan status preeklamsia ringan tidak ada yang melahirkan pada status usia gestasi lebih bulan. Ibu dengan status preeklamsia berat sebesar 14,6% yang terdiri atas 5% dengan status usia gestasi kurang bulan, 8,5% cukup bulan dan 1% pada status usia gestasi lebih bulan.

Tabel 4. 8 Karakteristik Status Usia Gestasi Berdasarkan Status Preeklamsia

Variabel		StatusUsiaGestasi			Total
		Kurang Bulan	Cukup Bulan	Lebih Bulan	
Status Pre-eklamsia	Tidak	25 ^(a)	91	50	166
		12,6% ^(b)	45,7%	25,1%	83,4%
	Preeklamsia ringan	2	2	0	4
		1,0%	1,0%	0,0%	2,0%
	Preeklamsia berat	10	17	2	29
		5,0%	8,5%	1,0%	14,6%
Total		37	110	52	199
		18,6%	55,3%	26,1%	100,0%

(a) : Frekuensi (b): Persentase terhadap total

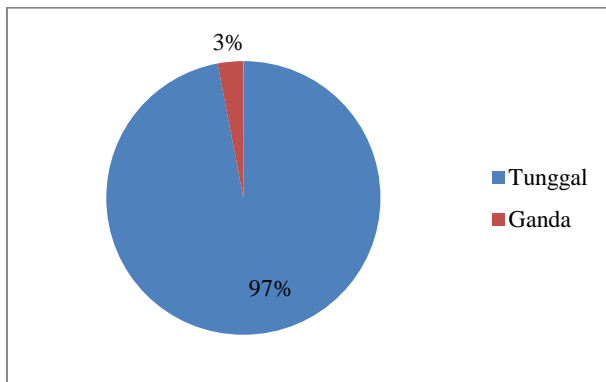
Gambar 4.7 memberikan informasi tentang status preeklamsia ibu yang melahirkan di Rumah Sakit 'X' Ponorogo, dapat diketahui bahwa sebanyak 83% ibu tidak menderita preeklamsia, sebanyak 2% ibu dengan status preeklamsia ringan dan sebesar 15% ibu dengan status preeklamsia berat. Hal ini berarti angka penderita preeklamsia berat (PEB) di Ponorogo masih tinggi.



Gambar 4.7 Karakteristik Status Preeklamsi

4.1.9 Karakteristik Status Usia Gestasi Berdasarkan Jenis Kehamilan

Jenis kehamilan dibagi menjadi kehamilan tunggal dan ganda. Kehamilan tunggal merupakan kehamilan dengan satu janin sedangkan kehamilan ganda yaitu tumbuh dua janin atau lebih (kembar). Secara grafis jenis kehamilan disajikan pada Gambar 4.8



Gambar 4.8 Karakteristik Jenis Kehamilan

Gambar 4.8 menjelaskan tentang jenis kehamilan ibu yang melahirkan di Rumah Sakit 'X' Ponorogo. Secara grafis dapat diketahui bahwa ada sebanyak 97% ibu dengan jenis kehamilan tunggal dan sebanyak 3% ibu dengan jenis kehamilan ganda.

Tabel 4.9 Karakteristik Status Usia Gestasi Berdasarkan Jenis Kehamilan

Variabel		StatusUsiaGestasi			Total
		Kurang Bulan	Cukup Bulan	Lebih Bulan	
Jenis Kehamilan	Tunggal	34	107	52	193
		17,1%	53,8%	26,1%	97,0%
	Ganda	3	3	0	6
		1,5%	1,5%	0,0%	3,0%
Total		37	110	52	199
		18,6%	55,3%	26,1%	100,0%

(a) : Frekuensi (b): Persentase terhadap total

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa sebagian besar memiliki jenis kehamilan tunggal. Persentase jenis kehamilan tunggal yaitu sebesar 97% yang terdiri dari 17,1% melahirkan dengan status usia gestasi kurang bulan, 53,8% melahirkan dengan status usia gestasi cukup bulan dan 26,1% melahirkan dengan status usia gestasi lebih bulan. Sedangkan ibu yang melahirkan dengan jenis kehamilan ganda terdapat sebesar 3% terdiri atas 1,5% dengan status usia gestasi kurang bulan, 1,5% dengan status usia cukup bulan dan ibu dengan jenis kehamilan ganda tidak ada yang melahirkan pada status usia gestasi lebih bulan.

4.1.10 Hubungan Antara Variabel Respon dengan Variabel Prediktor

Uji independensi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu antara variabel respon dengan variabel prediktor.

Hipotesisnya adalah.

H_0 : Tidak ada hubungan antara variabel respon dengan variabel prediktor

H_1 : Ada hubungan antara variabel respon dengan variabel prediktor

Pada taraf signifikansi (α) = 10 %, hasil analisis uji independensi adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Independensi dengan Chi-Square

Variabel Prediktor	<i>Pearson Chi Square</i>	Df	<i>P value</i>	Keputusan	Keterangan
Usia ibu hamil (X_1)	5,592	4	0,232	Gagal Tolak H_0	Tidak Ada hubungan
Pendidikan ibu (X_2)	7,062	6	0,315	Gagal Tolak H_0	Tidak Ada hubungan
Status Kerja ibu (X_3)	0,209	2	0,901	Gagal Tolak H_0	Tidak ada hubungan
Pekerjaan suami (X_4)	3,289	6	0,772	Gagal Tolak H_0	Tidak ada hubungan
Urutan Anak (X_5)	2,301	4	0,681	Gagal Tolak H_0	Tidak ada hubungan
Status Preeklamsia (X_8)	13,422	4	0,009	Tolak H_0	Ada hubungan
Jenis Kehamilan (X_9)	4,930	2	0,085	Tolak H_0	Ada hubungan

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel prediktor yang memiliki hubungan dengan variabel respon status usia gestasi adalah variabel status preeklamsi (X_8) dan jenis kehamilan (X_9). Keputusan ini didasarkan pada *p-value* yang kurang dari α (10 %).

Pengujian independensi pada variabel kuantitatif menggunakan uji korelasi *spearman*, dengan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada hubungan antara variabel respon dengan variabel prediktor

H_1 : Ada hubungan antara variabel respon dengan variabel prediktor

Pada taraf signifikansi (α) = 10 %, hasil analisis uji independensi adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Independensi dengan *Spearman*

Variabel Prediktor	<i>Spearman</i> rhitung	Nilai Z	P_{value}
Berat Badan (X_6)	0,097	1,365	0,172
Tinggi Badan (X_7)	-0,062	-0,872	0,381

Tabel 4.11 menunjukkan hasil uji korelasi *spearman*. Diketahui bahwa pada variabel berat badan nilai $|Z| < Z_{0,01}$ yaitu $1,365 < 1,64$ dan pada variabel tinggi badan nilai $|Z| < Z_{0,01}$ yaitu $0,872 < 1,64$, maka keputusan yang diperoleh gagal tolak H_0 . Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa variabel berat badan dan tinggi badan tidak ada hubungan dengan variabel usia gestasi. Nilai Z diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan persamaan (2.3)

4.1.11 Hubungan Antar Variabel Prediktor

Uji independensi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu antar variabel prediktor.

Hipotesisnya adalah.

H_0 : Tidak ada hubungan antara kedua variabel prediktor

H_1 : Ada hubungan antara kedua variabel prediktor

Pada taraf signifikansi (α) = 10 %, hasil analisis uji independensi disajikan pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 memberikan informasi bahwa terdapat nilai p-value yang kurang dari 10% maka keputusan tolak H_0 . Sehingga variabel-variabel yang memiliki hubungan yaitu antara variabel usia ibu dengan pendidikan ibu, variabel usia ibu dengan pekerjaan suami, variabel usia ibu dengan urutan kelahiran, variabel usia ibu dengan status preeklamsia, variabel pendidikan ibu dengan status kerja ibu, variabel pendidikan ibu dengan pekerjaan suami, variabel pendidikan ibu dengan urutan kelahiran, variabel pendidikan ibu dengan status preeklamsia, variabel pekerjaan suami dengan urutan kelahiran dan variabel pekerjaan suami dengan status preeklamsia.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Independensi Antar Variabel Prediktor dengan *Chi-Square*

	Usia Ibu	Pendidikan Ibu	Kerja Ibu	Pekerjaan Suami	Urutan kelahiran	Status Preeklamsia
Pendidikan Ibu	42,988 ^(a)					
	0,000 ^(b)					
Status Kerja Ibu	1,124	19,172				
	0,570	0,000				
Pekerjaan Suami	20,663	48,883	2,549			
	0,002	0,000	0,466			
Urutan kelahiran	38,502	21,788	2,588	11,518		
	0,000	0,001	0,274	0,074		
Status Preeklamsia	8,776	14,292	2,319	11,960	0,810	
	0,067	0,027	0,314	0,063	0,937	
Jenis kehamilan	0,140	1,900	0,974	1,466	1,768	1,827
	0,932	0,593	0,324	0,690	0,413	0,401

(a) : Nilai *pearson chi-square*

(b) : Nilai p-value

Pengujian independensi antara variabel kategori dengan variabel kuantitatif menggunakan uji korelasi *spearman*, dengan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada hubungan antara kedua variabel prediktor

H_1 : Ada hubungan antara kedua variabel prediktor

Pada taraf signifikansi (α) = 10%, hasil analisis uji independensi adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 13 Nilai P-Value Uji Korelasi Spearman Antar Variabel Prediktor

	Berat Badan	Tinggi Badan
Usia Ibu	0,885	0,456
Pendidikan Ibu	0,464	0,038
Status Kerja Ibu	0,672	0,195
Pekerjaan Suami	0,651	0,018
Urutan kelahiran	0,245	0,018
Status Preeklamsia	0,446	0,594
Jenis kehamilan	0,243	0,794

Hasil uji korelasi *spearman* ditampilkan pada Tabel 4.13, diketahui bahwa terdapat nilai p-value yang kurang dari 10% maka keputusan tolak H_0 . Sehingga variabel yang memiliki hubungan yaitu antara variabel tinggi badan dengan pendidikan ibu, tinggi badan dengan pekerjaan suami dan tinggi badan dengan urutan kelahiran.

4.2 Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Usia Gestasi

Metode yang digunakan untuk menguji faktor yang berpengaruh terhadap usia gestasi yaitu metode regresi logistik ordinal. Langkah yang akan dilakukan adalah pengujian signifikansi parameter secara serentak dan pengujian signifikansi parameter secara parsial.

4.2.1 Uji Signifikansi Parameter Secara Serentak

Uji signifikansi parameter secara serentak digunakan untuk mengetahui secara bersama-sama variabel prediktor berpengaruh terhadap variabel respon atau tidak. Hipotesisnya adalah sebagai berikut.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = 0$$

$$H_1 : \text{minimal ada sebanyak satu } \beta_j \neq 0, j = 1, 2, \dots, 9$$

Pada taraf signifikansi $(\alpha)=10\%$, berikut hasil uji signifikansi parameter secara serentak.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Signifikansi Parameter Secara Serentak

Model	G	Chi-Square _(0,05;16)	df	Keputusan
Model akhir	345,9653	26,296	16	Tolak H_0

Tabel 4.14 menunjukkan nilai G sebesar 345,9653 yang artinya lebih besar dari $\chi^2_{(0,05;16)} = 26,296$ maka keputusan tolak H_0 . Sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah minimal ada satu variabel prediktor yang berpengaruh terhadap variabel respon. Pengujian dilanjutkan untuk mencari variabel mana yang berpengaruh signifikan secara parsial.

4.2.2 Uji Signifikansi Parameter Secara Parsial

Pengujian secara serentak diperoleh hasil tolak H_0 sehingga dilakukan pengujian signifikansi parameter secara parsial untuk mengetahui variabel prediktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel respon. Hasil pengujian secara parsial menggunakan uji *Wald* dengan hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis:

$$H_0 : \beta_j = 0$$

$$H_1 : \beta_j \neq 0, j = 1, 2, \dots, 9$$

Pada taraf signifikansi (α) = 10 %, berikut hasil uji signifikansi parameter secara parsial.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Signifikansi Secara Parsial

Variabel	Kategori	Koef (B)	Wald	P-value
Status Usia	Cukup bulan	-9,469		
Gestasi	Lebih bulan	-6,670		
Usia Ibu	20-35 thn	0,085	0,073	0,941
	> 35 thn	0,060	0,048	0,961
Pendidikan Ibu	SMP	0,278	0,498	0,618
	SMA	0,170	0,309	0,756
	PT	0,057	0,083	0,933
Status Kerja Ibu	Bekerja	0,070	0,225	0,822
Pekerjaan Suami	Wiraswasta	-0,990	-1,802	0,071
	Swasta	-0,550	-1,213	0,225
	PNS	0,106	0,121	0,903
Urutan Kelahiran	Kedua	-0,228	-0,654	0,513
	> 2	-0,186	-0,425	0,670
Berat badan		0,038	1,937	0,053
Tinggi Badan		0,062	-1,581	0,114
Status	Ringan	-2,482	-2,428	0,015
Preeklamsia	Berat	-1,223	-2,892	0,003
Jenis Kehamilan	Ganda	-1,782	-2,072	0,038

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% maka variabel prediktor status preeklamsia dan jenis kehamilan berpengaruh secara signifikan terhadap status usia gestasi.

Pada tingkat kepercayaan 90% maka variabel prediktor pekerjaan suami, berat badan, status preeklamsia dan jenis kehamilan berpengaruh secara signifikan terhadap status usia gestasi.

4.2.3 Pemilihan Model Terbaik

Pemilihan model terbaik dilakukan dengan metode *backward elimination* atau eliminasi langkah mundur adalah memasukkan semua variabel prediktor kemudian mengeliminasi satu persatu variabel prediktor yang tidak signifikan hingga tersisa variabel yang signifikan saja. Proses eliminasi variabel prediktor dilakukan secara bertahap atau disebut iterasi. Iterasi berhenti jika telah didapatkan semua variabel signifikan. Pada penelitian ini dilakukan iterasi sebanyak empat kali. Hasil uji signifikansi parameter secara parsial pada Tabel 4.15 diketahui variabel yang paling tidak signifikan yaitu variabel usia ibu, selanjutnya variabel usia ibu tidak diikuti dalam analisis. Hasil iterasi pertama adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 16 Pemilihan Model Terbaik Iterasi I

Variabel	Kategori	Koef (B)	Wald	P-value
Status Usia	Cukup bulan	-9,526		
Gestasi	Lebih bulan	-6,727		
Pendidikan Ibu	SMP	0,284	0,539	0,591
	SMA	0,176	0,327	0,743
	PT	0,066	0,099	0,921
Status Kerja Ibu	Bekerja	0,068	0,217	0,827
Pekerjaan Suami	Wiraswasta	-0,990	-1,804	0,071
	Swasta	-0,545	-1,224	0,220
	PNS	0,106	0,122	0,903
Urutan Kelahiran	Kedua	-0,226	-0,659	0,509
	> 2	-0,192	-0,471	0,637
Berat badan		0,038	1,939	0,053
Tinggi Badan		-0,061	-1,579	0,114
Status Preeklamsia	Ringan	-2,481	-2,428	0,015
	Berat	-1,227	-2,918	0,003
Jenis Kehamilan	Ganda	-1,778	-2,070	0,038

Hasil iterasi pertama ditampilkan pada Tabel 4.16, diketahui variabel yang paling tidak signifikan yaitu variabel pendidikan ibu, selanjutnya variabel pendidikan ibu tidak diikuti dalam analisis. Hasil analisis iterasi kedua adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 17 Pemilihan Model Terbaik Iterasi II

Variabel	Kategori	Koef (B)	Wald	P _{-value}
Status Usia	Cukup bulan	-9,780		
Gestasi	Lebih bulan	-6,985		
Status Kerja Ibu	Bekerja	0,033	0,113	0,909
Pekerjaan Suami	Wiraswasta	-0,946	-1,880	0,060
	Swasta	-0,489	-1,225	0,220
	PNS	0,148	0,177	0,859
Urutan Kelahiran	Kedua	-0,214	-0,643	0,520
	> 2	-0,218	-0,583	0,559
Berat badan		0,039	2,011	0,044
Tinggi Badan		-0,063	-1,633	0,102
Status	Ringan	-2,429	-2,410	0,015
Preeklamsia	Berat	-1,224	-2,956	0,003
Jenis Kehamilan	Ganda	-1,760	-2,058	0,039

Hasil iterasi kedua ditampilkan pada Tabel 4.17, diketahui variabel yang dieliminasi yaitu variabel status kerja ibu, selanjutnya pada pemilihan model terbaik iterasi ke tiga variabel status kerja ibu tidak diikuti dalam analisis. Hasil analisis adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 18 Pemilihan Model Terbaik Iterasi III

Variabel	Kategori	Koef (B)	Wald	P _{-value}
Status Usia	Cukup bulan	-9,768		
Gestasi	Lebih bulan	-6,973		
Pekerjaan Suami	Wiraswasta	-0,943	-1,877	0,060
	Swasta	-0,487	-1,221	0,222
	PNS	0,154	0,185	0,853
Urutan Kelahiran	Kedua	-0,211	-0,635	0,525
	> 2	-0,215	-0,576	0,564
Berat badan		0,039	2,009	0,044

Tabel 4. 19 Pemilihan Model Terbaik Iterasi III (lanjutan)

Variabel	Kategori	Koef (B)	Wald	P-value
Tinggi Badan		-0,062	-1,630	0,103
Status	Ringan	-2,440	-2,434	0,015
Preeklamsia	Berat	-1,225	-2,960	0,003
Jenis Kehamilan	Ganda	-1,770	-2,077	0,037

Tabel 4.18 merupakan hasil iterasi ketiga. Pada iterasi ke tiga variabel yang paling tidak signifikan yaitu variabel urutan kelahiran, sehingga variabel urutan kelahiran tidak diikuti dalam analisis. Hasil pemilihan model terbaik iterasi ke empat dengan tidak mengikutsertakan variabel urutan kelahiran adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 20 Pemilihan Model Terbaik Iterasi IV

Variabel	Kategori	Koef (B)	Wald	P-value	OR
Status Usia	Cukup bulan	-10,127			
Gestasi	Lebih bulan	-7,337			
Pekerjaan	Wiraswasta	-0,947	-1,888	0,059*	0,388
Suami	Swasta	-0,445	-1,131	0,259	0,640
	PNS	0,163	0,195	0,844	1,177
Berat badan		0,038	1,965	0,049*	1,039
Tinggi Badan		-0,065	-1,716	0,086*	0,937
Status	Ringan	-2,458	-2,461	0,014*	0,085
Preeklamsia	Berat	-1,212	-2,942	0,003*	0,297
Jenis Kehamilan	Ganda	-1,809	-2,130	0,033*	0,164

* signifikan pada $\alpha = 10\%$

Tabel 4.19 menampilkan hasil analisis iterasi ke empat, diketahui bahwa pada iterasi keempat diperoleh kelima variabel signifikan, oleh karena itu iterasi berhenti. Sehingga pada tingkat kepercayaan 90% variabel prediktor pekerjaan suami, berat badan, tinggi badan, variabel status preeklamsia dan variabel jenis kehamilan berpengaruh secara signifikan terhadap status usia gestasi. Model yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Logit 1

$$g_1(x) = -10,127 - 0,947(X_{4(1)})^* - 0,445(X_{4(2)}) + 0,163(X_{4(3)}) + 0,038(X_6)^* - 0,065(X_7)^* - 2,458(X_{8(1)})^* - 1,212(X_{8(2)})^* - 1,809(X_{9(1)})^*$$

Logit 2 (Lebih Bulan)

$$g_2(x) = -7,337 - 0,947(X_{4(1)})^* - 0,445(X_{4(2)}) + 0,163(X_{4(3)}) + 0,038(X_6)^* - 0,065(X_7)^* - 2,458(X_{8(1)})^* - 1,212(X_{8(2)})^* - 1,809(X_{9(1)})^*$$

Berdasarkan nilai *odds ratio* (OR) pada Tabel 4.19 maka didapatkan interpretasi sebagai berikut.

- a. Ibu yang melahirkan dengan pekerjaan suami sebagai wiraswasta mempunyai risiko melahirkan dengan status kelahiran usia gestasi cukup bulan dan lebih bulan 0,403 kali lebih kecil dibanding dengan pekerjaan suami sebagai petani.
- b. Setiap kenaikan satu kg berat badan ibu akan mempunyai risiko untuk melahirkan dengan status usia gestasi cukup bulan dan lebih bulan sebesar 1,039 kali lebih besar dibanding ibu dengan berat badan satu kg dibawahnya.
- c. Setiap kenaikan satu cm tinggi badan ibu akan mempunyai risiko untuk melahirkan dengan status usia gestasi cukup bulan dan lebih bulan sebesar 0,937 kali dibanding ibu dengan tinggi badan satu cm dibawahnya.
- d. Ibu yang memiliki status preeklamsia ringan mempunyai risiko melahirkan dengan status usia gestasi cukup bulan dan lebih bulan sebesar 0,085 kali lebih kecil dibanding yang tidak preeklamsia.
- e. Ibu yang memiliki status preeklamsia berat mempunyai risiko melahirkan dengan status usia gestasi cukup bulan dan lebih bulan sebesar 0,297 kali lebih kecil dibanding yang tidak preeklamsia.
- f. Ibu dengan jenis kehamilan tunggal memiliki risiko melahirkan dengan status usia gestasi cukup bulan dan lebih bulan sebesar 0,164 kali lebih kecil dibandingkan dengan jenis kehamilan ganda.

Dari model logit yang diperoleh maka model peluang status usia gestasi untuk tiap kategori adalah sebagai berikut,

1. Cukup bulan

$$\pi_1(x) = \frac{\exp(g_1(x))}{1 + \exp(g_1(x))}$$

2. Lebih bulan

$$\pi_2(x) = \frac{\exp(g_2(x)) - \exp(g_1(x))}{(1 + \exp(g_1(x)))(1 + \exp(g_2(x)))}$$

3. Kurang bulan

$$\pi_3(x) = 1 - \pi_1(x) - \pi_2(x)$$

Berdasarkan fungsi peluang tersebut, maka dapat dihitung nilai peluang untuk setiap pengamatan pada setiap kategori status usia gestasi. Nilai peluang pada pengamatan untuk setiap kategori usia gestasi adalah sebagai berikut.

1. Ibu yang memiliki suami sebagai wiraswasta, dengan berat badan ibu 50 kg dan tinggi badan 140 cm, status preeklamsia ringan serta jenis kehamilan tunggal memiliki peluang yang sangat kecil yaitu $1,624 \times 10^{-10}$ untuk melahirkan dengan status usia gestasi cukup bulan.
2. Ibu yang memiliki suami sebagai wiraswasta, dengan berat badan ibu 50 kg dan tinggi badan 140 cm, status preeklamsia ringan serta jenis kehamilan tunggal memiliki peluang yang sangat kecil yaitu $2,482 \times 10^{-10}$ untuk melahirkan dengan status usia gestasi lebih bulan.
3. Ibu yang memiliki suami sebagai wiraswasta, dengan berat badan ibu 50 kg dan tinggi badan 140 cm, status preeklamsia berat serta jenis kehamilan tunggal memiliki peluang sebesar 0,997 untuk melahirkan dengan status usia gestasi kurang bulan.

4.3 Efek Interaksi Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Usia Gestasi

Model yang telah didapatkan pada efek utama tidak mengandung interaksi antar variabel prediktor. Interaksi antar variabel

prediktor meliputi interaksi faktor dan interaksi kovariat, sehingga model terdiri dari sembilan variabel utama dan 22 variabel interaksi. Variabel interaksi faktor meliputi interaksi antara variabel usia ibu dengan pendidikan ibu, usia ibu dengan status kerja ibu, usia ibu dengan pekerjaan suami, usia ibu dengan urutan kelahiran, usia ibu dengan status preeklamsia, usia ibu dengan jenis kehamilan, pendidikan ibu dengan status kerja ibu, pendidikan ibu dengan pekerjaan suami, pendidikan ibu dengan urutan kelahiran, pendidikan ibu dengan status preeklamsia, pendidikan ibu dengan jenis kehamilan, status kerja ibu dengan pekerjaan suami, status kerja ibu dengan urutan kelahiran, status kerja ibu dengan status preeklamsia, status kerja ibu dengan jenis kehamilan, pekerjaan suami dengan urutan kelahiran, pekerjaan suami dengan status preeklamsia, urutan kelahiran dengan jenis kehamilan dan status preeklamsia dengan jenis kehamilan. Variabel interaksi kovariat yaitu interaksi antara variabel berat badan dengan tinggi badan.

4.3.1 Uji Signifikansi Parameter Secara Serentak Efek Interaksi

Uji signifikansi parameter secara serentak digunakan untuk mengetahui apakah variabel prediktor berpengaruh terhadap variabel respon atau tidak. Hipotesisnya adalah sebagai berikut.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \dots = \beta_{31} = 0$$

$$H_0 : \text{minimal ada sebanyak satu } \beta_j \neq 0, j = 1, 2, \dots, 31$$

Pada taraf signifikansi $(\alpha) = 5\%$, berikut hasil uji signifikansi parameter secara serentak.

Tabel 4. 21 Hasil Uji Signifikansi Parameter Secara Serentak Efek Interaksi

Model	G	Chi-Square _(0,05;72)	df	P-value	Keputusan
Model akhir	271,097	92,808	72	0,004	Tolak H_0

Tabel 4.18 menunjukkan nilai G sebesar 271,097 yang artinya lebih besar dari $\chi^2_{(0,05;72)} = 92,808$ maka keputusan tolak H_0 . Sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah minimal ada sebanyak

satu variabel yang berpengaruh terhadap variabel respon. Dengan demikian pengujian dilanjutkan untuk mencari variabel mana yang berpengaruh signifikan secara parsial.

4.3.2 Uji Signifikansi Parameter Secara Parsial Efek Interaksi

Pengujian secara serentak diperoleh hasil tolak H_0 , sehingga dilakukan pengujian secara parsial untuk mengetahui variabel prediktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel respon. Hasil pengujian secara parsial menggunakan uji *Wald* dengan hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis:

$H_0 : \beta_j = 0$ (Variabel prediktor tidak berpengaruh terhadap variabel respon)

$H_1 : \beta_j \neq 0, j = 1, 2, \dots, 31$ (Variabel prediktor berpengaruh terhadap variabel respon)

Pada taraf signifikansi (α) = 10 %, hasil uji signifikansi parameter secara parsial keseluruhan dapat dilihat pada Lampiran 14. Pada Lampiran 14 menampilkan hasil uji signifikansi parameter secara parsial efek interaksi. Diketahui bahwa variabel prediktor yang berpengaruh secara signifikan yaitu variabel status kerja ibu, berat badan dan tinggi badan. Variabel interaksi yang berpengaruh secara signifikan yaitu interaksi antara usia ibu dengan pendidikan ibu, pendidikan ibu dengan pekerjaan suami, status kerja ibu dengan pekerjaan suami dan berat badan dengan tinggi badan.

4.3.3 Pemilihan Model Terbaik Efek Interaksi

Metode pemilihan model terbaik pada efek interaksi menggunakan *Backward Elimination*, yaitu dengan cara mengeliminasi satu persatu variabel efek utama yang tidak signifikan hingga tersisa variabel yang signifikan. Pada Lampiran 14 diketahui variabel yang paling tidak signifikan yaitu variabel usia ibu (X_1). Pemilihan model terbaik iterasi pertama tanpa mengikutsertakan variabel usia ibu, hasilnya dapat dilihat pada Lampiran 15. Pada

Lampiran 15 dapat diketahui bahwa variabel yang keluar dari model yaitu variabel urutan kelahiran (X_5). Langkah pemilihan model terbaik iterasi kedua tanpa mengikutsertakan variabel urutan anak, hasil iterasi kedua dapat dilihat pada Lampiran 16. Iterasi ketiga mengeliminasi variabel pendidikan ibu (X_2). Hasil iterasi ketiga ditampilkan pada Lampiran 17. Pada lampiran 17 dapat dilihat bahwa variabel yang paling tidak signifikan yaitu variabel jenis kehamilan (X_9). Hasil iterasi ke empat ditampilkan pada lampiran 18. Berdasarkan Lampiran 18 maka variabel pekerjaan suami (X_4) tidak diikutsertakan pada analisis. Hasil iterasi ke lima dapat dilihat pada Lampiran 19. Langkah selanjutnya berdasarkan hasil pada Lampiran 19 yaitu tidak mengikutsertakan variabel status kerja ibu (X_3). Iterasi berhenti karena semua variabel telah signifikan. Hasil iterasi ke enam ditampilkan pada Tabel 4.21 berikut.

Tabel 4. 21 Pemilihan Model Terbaik Efek Interaksi Iterasi Ke Enam

Variabel	Kategori	Koef (B)	Wald	P-value	OR
Usia gestasi	Kurang bulan	-79,356			
	Cukup bulan	-76,617			
Status preeklamsia	Tidak	1,290	10,132	0,001*	3,633
	Ringan	-0,907	0,734	0,392	
Berat Badan		-1,186	3,590	0,058*	0,305
Tinggi Badan		-0,527	4,557	0,033*	0,590
[BB]*[TB]		0,008	3,782	0,052*	1,008

* signifikan pada $\alpha = 10\%$

Berdasarkan Tabel 4.21 diketahui bahwa semua variabel signifikan. Sehingga pada tingkat kepercayaan 90% variabel prediktor status preeklamsia, berat badan, tinggi badan dan interaksi antara berat badan dengan tinggi badan berpengaruh secara signifikan terhadap status usia gestasi. Model yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Logit 1 (Kurang Bulan)

$$g_1(x) = -79,356 - 1,290(X_{8(0)})^{**} - 0,907(X_{8(1)}) - 1,186(X_6)^{**} - 0,527(X_7)^{**} + 0,008(X_6 * X_7)$$

Logit 2 (Cukup Bulan)

$$g_2(x) = -76,617 - 1,290(X_{8(0)})^{**} - 0,907(X_{8(1)}) - 1,186(X_6)^{**} - 0,527(X_7)^{**} + 0,008(X_6 * X_7)$$

** signifikan pada $\alpha = 10\%$

Nilai *odds ratio* ditampilkan pada Tabel 4.21, sehingga diperoleh interpretasi sebagai berikut.

1. Ibu yang tidak menderita penyakit preeklamsia mempunyai risiko untuk melahirkan dengan status usia gestasi kurang bulan dan cukup bulan 3,633 kali lebih besar dibanding ibu yang menderita preklamsia berat.
2. Setiap kenaikan satu kg berat badan ibu akan mempunyai risiko untuk melahirkan dengan status usia gestasi kurang bulan dan cukup bulan sebesar 0,305 kali lebih kecil dibanding ibu dengan berat badan satu kg dibawahnya.
3. Setiap kenaikan satu cm tinggi badan ibu akan mempunyai risiko untuk melahirkan dengan status usia gestasi kurang bulan dan cukup bulan sebesar 0,590 kali lebih kecil dibanding ibu dengan tinggi badan satu cm dibawahnya.
4. Ibu yang lebih berat dan lebih tinggi akan memiliki risiko yang sama besarnya dengan ibu yang berat badan dan tinggi badan dibawahnya untuk melahirkan dengan status usia gestasi cukup bulan, lebih bulan dan kurang bulan.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ibu yang melahirkan dengan status usia gestasi kurang bulan terdapat sebanyak 19%, cukup bulan sebanyak 55% dan lebih bulan sebanyak 26%. Sebagian besar ibu melahirkan pada usia 20-35 tahun serta terdapat 19% ibu yang melahirkan pada usia kurang dari 20 tahun. Sebanyak 40% ibu berpendidikan SMA dan ada sebanyak 30% ibu pendidikan perguruan tinggi. Mayoritas ibu tidak bekerja, dan pekerjaan suami terbanyak yaitu swasta. Terdapat 20% ibu yang melahirkan dengan urutan kelahiran anak lebih dari 2. Rata-rata berat badan ibu 57 kg dan tinggi badan rata-rata 152 cm. Terdapat sebanyak 15% ibu dengan status preeklamsia berat. Ada sebanyak 3% ibu dengan jenis kehamilan ganda.
2. Faktor yang berpengaruh terhadap status usia gestasi pada ibu yang melahirkan di Rumah Sakit 'X' Ponorogo dengan tingkat kepercayaan 90% adalah variabel pekerjaan suami, berat badan, tinggi badan, status preeklamsia dan jenis kehamilan. Ibu yang melahirkan dengan pekerjaan suami sebagai wiraswasta mempunyai resiko melahirkan dengan status kelahiran usia gestasi cukup bulan dan lebih bulan 0,403 kali lebih kecil dibanding dengan pekerjaan suami sebagai petani. Pada model efek interaksi faktor yang berpengaruh terhadap usia gestasi dengan tingkat kepercayaan 90% yaitu variabel status preeklamsia, berat badan, tinggi badan dan interaksi antara berat badan dan tinggi badan.

5.2 Saran

Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka penulis menyarankan agar para pencatat khususnya untuk pekerjaan

suami dibuat lebih terinci agar tidak rancu dan bisa membedakan antara satu pekerjaan dengan pekerjaan lainnya. Untuk penelitian selanjutnya agar menambah jumlah data sehingga sel pada tabulasi silang terisi semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiansyah, A.N. (2010). *Analisis Statistika Untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kematian Bayi Lahir (Perinatal) Di Kabupaten Lamongan*. Surabaya : Fakultas FMIPA Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Agresti, A. (2007). *An Introduction to Categorical Data Analysis*. New York : John Wiley and Sons, Inc.
- Ariana, D., & Kusumawati, E. (2011). *Faktor Risiko Kejadian Persalinan Prematur*. Semarang : Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo. (2014). *Profil Kesehatan Kabupaten Ponorogo tahun 2014*. Ponorogo: Dinkes Ponorogo.
- Departemen Kesehatan RI. (2007). *Pedoman Pelayanan Antenatal*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Honest, H., Forbes, C., Duree, K., Norman, G., Duffy, S., & Tsourapas, A.(2009). Screening to prevent spontaneous preterm birth: systematic reviews of accuracy and effectiveness literature with economic modeling. *Health Technology Assessment*.
- Hosmer, D., & Lemeshow S. (2000). *Applied Logistic Regression (Second Edition)*. New York: John Willey and Sons.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Koniyo, M.A., Hakim, B., & Arsin, A., (2013). *Determinan Kejadian Kelahiran Bayi Prematur Di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo*. Makasar: Universitas Hasanuddin
- Krisnadi,S., Effendi, & Pribadi. (2009). *Pematuritas*. Bandung : PT Refika Aditama

- Manuaba, IBG. Manuaba, IAC. Manuaba, IBF. (2007). *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: EGC
- Manuaba, IBG. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC.
- Menara, R. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelahiran Bayi Prematur Di RSUD Dr Harjono Ponorogo Pada Tahun 2014 Dengan Metode Regresi Logistik Biner*. Surabaya : Fakultas FMIPA Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Saifuddin, A. (2008). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Walpole,R.E. (1995). *Pengantar Metode Statistika edisi ke-3*. Alih Bahasa: Ir. Bambang. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Data

No	Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	X ₇	X ₈	X ₉
1	0	2	0	0	0	1	50	150	1	0
2	2	2	0	0	2	1	60	155	2	0
3	1	1	1	0	2	1	50	150	0	0
4	1	1	2	0	1	1	60	155	0	0
5	1	2	0	0	2	2	55	150	0	0
6	1	2	0	0	2	2	50	150	0	0
7	1	1	2	0	1	1	50	150	0	0
8	2	1	2	1	2	2	80	155	0	0
9	2	1	1	0	3	0	60	155	0	0
10	1	2	2	1	2	2	60	150	2	0
11	2	0	1	0	2	0	50	150	0	0
12	0	1	1	0	2	2	50	150	1	0
13	1	2	2	0	3	1	65	158	0	0
14	1	1	2	0	2	1	55	150	0	0
15	0	1	3	1	3	1	60	160	0	0
16	0	1	1	1	1	1	55	150	2	1
17	1	1	3	1	3	0	50	150	2	0
18	1	1	2	0	2	2	55	150	0	1
19	2	1	2	0	2	2	50	150	0	0
20	1	1	1	0	0	1	65	158	2	0
21	1	2	2	1	2	2	60	155	0	0
22	0	1	2	0	2	0	70	150	0	0
23	1	1	0	0	0	0	50	150	2	0
24	1	1	1	0	1	1	60	160	0	0
25	2	1	2	0	2	1	57	152	0	0
26	0	1	3	0	2	0	55	150	2	0

Keterangan:

Y : Status Usia Gestasi
X₁ : Usia Ibu
X₂ : Pendidikan Ibu
X₃ : Status Kerja Ibu
X₄ : Pekerjaan Suami
X₅ : Urutan Kelahiran
X₆ : Berat Badan
X₇ : Tinggi Badan
X₈ : Status Preeklamsia
X₉ : Jenis Kehamilan

LAMPIRAN 1 Data (Lanjutan)

No	Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	X ₇	X ₈	X ₉
27	1	2	0	1	0	2	60	150	0	0
28	0	2	2	0	1	1	50	150	0	0
29	0	0	1	1	1	0	50	150	2	0
30	2	1	1	0	0	1	50	150	0	0
31	2	1	2	1	2	1	55	150	0	0
32	1	1	1	0	1	1	61	150	0	0
33	1	1	2	0	2	1	60	150	0	0
34	1	1	2	0	2	0	50	150	0	0
35	1	1	2	0	1	2	50	150	0	0
36	1	1	3	0	2	0	60	155	0	0
37	1	1	3	1	2	0	55	148	0	0
38	1	1	2	0	2	1	85	155	0	0
39	2	1	1	0	2	0	60	150	0	0
40	2	1	1	0	0	0	55	150	0	0
41	0	1	0	0	0	0	50	150	0	0
42	1	1	2	0	2	1	46	155	0	0
43	1	1	3	0	2	0	56	154	0	0
44	0	2	1	1	1	1	50	150	2	0
45	0	1	1	0	2	0	50	150	2	0
.										
.										
195	1	1	1	0	2	0	65	145	1	0
196	1	1	1	1	2	0	47	140	0	0
197	1	1	1	0	2	1	55	150	0	0
198	0	2	1	0	0	1	65	155	0	0
199	1	2	2	0	2	2	50	150	0	0

Keterangan:

Y : Status Usia

Gestasi

X₁ : Usia IbuX₂ : Pendidikan IbuX₃ : Status Kerja IbuX₄ : Pekerjaan SuamiX₅ : Urutan KelahiranX₆ : Berat BadanX₇ : Tinggi BadanX₈ : Status

Preeklamsia

X₉ : Jenis Kehamilan

LAMPIRAN 2 Uji Independensi Antara Variabel Respon dengan Variabel Prediktor

a. Uji independensi antara variabel usia gestasi dengan usia ibu

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.592 ^a	4	.232
Likelihood Ratio	6.951	4	.138
Linear-by-Linear Association	.129	1	.720
N of Valid Cases	199		

a. 3 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .74.

b. Uji independensi antara variabel usia gestasi dengan pendidikan ibu

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.062 ^a	6	.315
Likelihood Ratio	7.088	6	.313
Linear-by-Linear Association	.287	1	.592
N of Valid Cases	199		

a. 2 cells (16.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.83.

c. Uji independensi antara variabel usia gestasi dengan status kerja ibu

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.209 ^a	2	.901
Likelihood Ratio	.211	2	.900
Linear-by-Linear Association	.134	1	.714
N of Valid Cases	199		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13.20.

d. Uji independensi antara variabel usia gestasi dengan pekerjaan suami

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.289 ^a	6	.772
Likelihood Ratio	3.351	6	.764
Linear-by-Linear Association	.011	1	.918
N of Valid Cases	199		

a. 3 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.30.

e. Uji independensi antara variabel usia gestasi dengan urutan kelahiran

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.301 ^a	4	.681
Likelihood Ratio	2.323	4	.677
Linear-by-Linear Association	.626	1	.429
N of Valid Cases	199		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.62.

f. Uji independensi antara variabel usia gestasi dengan status preeklamsia

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	13.422 ^a	4	.009
Likelihood Ratio	14.740	4	.005
Linear-by-Linear Association	11.505	1	.001
N of Valid Cases	199		

a. 3 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .74.

g. Uji independensi antara variabel usia gestasi dengan jenis kehamilan

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.930 ^a	2	.085
Likelihood Ratio	5.483	2	.064
Linear-by-Linear Association	4.615	1	.032
N of Valid Cases	199		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.12.

LAMPIRAN 3 Uji Korelasi Spearman Antara Variabel Respon dan Variabel Prediktor

Correlations

		Y	X6	X7
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.097	-.062
	Y Sig. (2-tailed)	.	.172	.381
	N	199	199	199
	Correlation Coefficient	.097	1.000	.381**
	X6 Sig. (2-tailed)	.172	.	.000
	N	199	199	199
	Correlation Coefficient	-.062	.381**	1.000
	X7 Sig. (2-tailed)	.381	.000	.
	N	199	199	199

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 4 Uji Independensi Antar Variabel Prediktor

a. Uji independensi antara variabel usia ibu dengan pendidikan ibu

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	42.988 ^a	6	.000
Likelihood Ratio	35.234	6	.000
Linear-by-Linear Association	12.502	1	.000
N of Valid Cases	199		

a. 6 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .52.

b. Uji independensi antara variabel usia ibu dengan status kerja ibu

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.124 ^a	2	.570
Likelihood Ratio	1.098	2	.577
Linear-by-Linear Association	.312	1	.577
N of Valid Cases	199		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.43.

c. Uji independensi antara variabel usia ibu dengan pekerjaan suami

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	20.663 ^a	6	.002
Likelihood Ratio	18.821	6	.004
Linear-by-Linear Association	10.593	1	.001
N of Valid Cases	199		

a. 5 cells (41.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .14.

d. Uji independensi antara variabel usia ibu dengan urutan kelahiran

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	38.502 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	39.816	4	.000
Linear-by-Linear Association	35.817	1	.000
N of Valid Cases	199		

a. 3 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .82.

e. Uji independensi antara variabel usia ibu dengan status preeklamsia

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.776 ^a	4	.067
Likelihood Ratio	7.230	4	.124
Linear-by-Linear Association	1.428	1	.232
N of Valid Cases	199		

a. 5 cells (55.6%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .08.

f. Uji independensi antara variabel usia ibu dengan jenis kehamilan

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.140 ^a	2	.932
Likelihood Ratio	.261	2	.878
Linear-by-Linear Association	.001	1	.972
N of Valid Cases	199		

a. 4 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .12.

g. Uji independensi antara variabel pendidikan ibu dengan status kerja ibu

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	19.172 ^a	3	.000
Likelihood Ratio	18.491	3	.000
Linear-by-Linear Association	4.314	1	.038
N of Valid Cases	199		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.28.

h. Uji independensi antara variabel pendidikan ibu dengan pekerjaan suami

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	48.883 ^a	9	.000
Likelihood Ratio	44.220	9	.000
Linear-by-Linear Association	28.768	1	.000
N of Valid Cases	199		

a. 8 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .91.

i. Uji independensi antara variabel pendidikan ibu dengan urutan kelahiran

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	21.788 ^a	6	.001
Likelihood Ratio	20.288	6	.002
Linear-by-Linear Association	16.784	1	.000
N of Valid Cases	199		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.36.

j. Uji independensi antara variabel pendidikan ibu dengan status preeklamsia

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	14.292 ^a	6	.027
Likelihood Ratio	14.880	6	.021
Linear-by-Linear Association	9.056	1	.003
N of Valid Cases	199		

a. 6 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .52.

k. Uji independensi antara variabel pendidikan ibu dengan jenis kehamilan

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.900 ^a	3	.593
Likelihood Ratio	2.549	3	.466
Linear-by-Linear Association	1.324	1	.250
N of Valid Cases	199		

a. 4 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .78.

l. Uji independensi antara variabel status kerja ibu dengan pekerjaan suami

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.549 ^a	3	.466
Likelihood Ratio	2.518	3	.472
Linear-by-Linear Association	1.252	1	.263
N of Valid Cases	199		

a. 2 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.50.

m. Uji independensi antara variabel status kerja ibu dengan urutan kelahiran

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.588 ^a	2	.274
Likelihood Ratio	2.611	2	.271
Linear-by-Linear Association	1.673	1	.196
N of Valid Cases	199		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14.63.

n. Uji independensi antara variabel status kerja ibu dengan status preeklamsia

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.319 ^a	2	.314
Likelihood Ratio	3.631	2	.163
Linear-by-Linear Association	.194	1	.660
N of Valid Cases	199		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.43.

o. Uji independensi antara variabel status kerja ibu dengan jenis kehamilan

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.974 ^a	1	.324		
Continuity Correction ^b	.307	1	.579		
Likelihood Ratio	1.097	1	.295		
Fisher's Exact Test				.424	.303
Linear-by-Linear Association	.969	1	.325		
N of Valid Cases	199				

p. Uji independensi antara variabel pekerjaan suami dengan urutan kelahiran

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	11.518 ^a	6	.074
Likelihood Ratio	11.446	6	.076
Linear-by-Linear Association	2.192	1	.139
N of Valid Cases	199		

a. 3 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.44.

q. Uji independensi antara variabel pekerjaan suami dengan status preeklamsia

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	11.960 ^a	6	.063
Likelihood Ratio	11.319	6	.079
Linear-by-Linear Association	3.874	1	.049
N of Valid Cases	199		

a. 7 cells (58.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .14.

r. Uji independensi antara variabel pekerjaan suami dengan jenis kehamilan

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.466 ^a	3	.690
Likelihood Ratio	1.461	3	.691
Linear-by-Linear Association	1.376	1	.241
N of Valid Cases	199		

a. 4 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .21.

s. **Uji independensi antara variabel urutan kelahiran dengan status preeklamsia**

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.810 ^a	4	.937
Likelihood Ratio	.832	4	.934
Linear-by-Linear Association	.233	1	.630
N of Valid Cases	199		

a. 3 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .82.

t. **Uji independensi antara variabel urutan kelahiran dengan jenis kehamilan**

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.768 ^a	2	.413
Likelihood Ratio	1.954	2	.376
Linear-by-Linear Association	1.584	1	.208
N of Valid Cases	199		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.24.

u. Uji independensi antara variabel status preeklamsia dengan jenis kehamilan

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.827 ^a	2	.401
Likelihood Ratio	1.572	2	.456
Linear-by-Linear Association	1.534	1	.215
N of Valid Cases	199		

LAMPIRAN 5 Uji Korelasi Spearman Antar Variabel Prediktor

a. Uji korelasi spearman variabel usia ibu dengan berat badan dan usia ibu dengan tinggi badan

Correlations

		X1	X6	X7
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.010	.053
	X1 Sig. (2-tailed)	.	.885	.456
	N	199	199	199
	Correlation Coefficient	.010	1.000	.381**
	X6 Sig. (2-tailed)	.885	.	.000
	N	199	199	199
	Correlation Coefficient	.053	.381**	1.000
	X7 Sig. (2-tailed)	.456	.000	.
	N	199	199	199

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Uji korelasi spearman variabel pendidikan ibu dengan berat badan dan usia ibu dengan tinggi badan

Correlations

			X2	X6	X7
Spearman's rho		Correlation Coefficient	1.000	.052	.147 [*]
	X2	Sig. (2-tailed)	.	.464	.038
		N	199	199	199
		Correlation Coefficient	.052	1.000	.381 ^{**}
	X6	Sig. (2-tailed)	.464	.	.000
		N	199	199	199
		Correlation Coefficient	.147 [*]	.381 ^{**}	1.000
	X7	Sig. (2-tailed)	.038	.000	.
		N	199	199	199

c. Uji korelasi spearman variabel status kerja ibu dengan berat badan dan usia ibu dengan tinggi badan

Correlations

			X3	X6	X7
Spearman's rho		Correlation Coefficient	1.000	-.030	.092
	X3	Sig. (2-tailed)	.	.672	.195
		N	199	199	199
		Correlation Coefficient	-.030	1.000	.381 ^{**}
	X6	Sig. (2-tailed)	.672	.	.000
		N	199	199	199
		Correlation Coefficient	.092	.381 ^{**}	1.000
	X7	Sig. (2-tailed)	.195	.000	.
		N	199	199	199

d. Uji korelasi spearman variabel pekerjaan suami dengan berat badan dan usia ibu dengan tinggi badan

Correlations

			X4	X6	X7
Spearman's rho	X4	Correlation Coefficient	1.000	-.032	.167 [*]
		Sig. (2-tailed)	.	.651	.018
		N	199	199	199
	X6	Correlation Coefficient	-.032	1.000	.381 ^{**}
		Sig. (2-tailed)	.651	.	.000
		N	199	199	199
	X7	Correlation Coefficient	.167 [*]	.381 ^{**}	1.000
		Sig. (2-tailed)	.018	.000	.
		N	199	199	199

e. Uji korelasi spearman variabel urutan kelahiran dengan berat badan dan usia ibu dengan tinggi badan

Correlations

			X5	X6	X7
Spearman's rho	X5	Correlation Coefficient	1.000	.083	.168 [*]
		Sig. (2-tailed)	.	.245	.018
		N	199	199	199
	X6	Correlation Coefficient	.083	1.000	.381 ^{**}
		Sig. (2-tailed)	.245	.	.000
		N	199	199	199
	X7	Correlation Coefficient	.168 [*]	.381 ^{**}	1.000
		Sig. (2-tailed)	.018	.000	.
		N	199	199	199

f. Uji korelasi spearman variabel status preeklamsia dengan berat badan dan usia ibu dengan tinggi badan

Correlations

		X8	X6	X7
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	-.054	-.038
	X8 Sig. (2-tailed)	.	.446	.594
	N	199	199	199
	Correlation Coefficient	-.054	1.000	.381**
	X6 Sig. (2-tailed)	.446	.	.000
	N	199	199	199
	Correlation Coefficient	-.038	.381**	1.000
	X7 Sig. (2-tailed)	.594	.000	.
	N	199	199	199

g. Uji korelasi spearman variabel jenis kehamilan dengan berat badan dan usia ibu dengan tinggi badan

Correlations

		X9	X6	X7
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.083	.019
	X9 Sig. (2-tailed)	.	.243	.794
	N	199	199	199
	Correlation Coefficient	.083	1.000	.381**
	X6 Sig. (2-tailed)	.243	.	.000
	N	199	199	199
	Correlation Coefficient	.019	.381**	1.000
	X7 Sig. (2-tailed)	.794	.000	.
	N	199	199	199

LAMPIRAN 6 Syntax R Regresi Logistik Ordinal

```
data=read.csv("D://TALJ.csv",header=TRUE,sep=",")
y<-factor(data$Y)
x1 <- factor(data$X1)
x2 <- factor(data$X2)
x3 <- factor(data$X3)
x4 <- factor(data$X4)
x5 <- factor(data$X5)
x6 <- data$X6
x7 <- data$X7
x8 <- factor(data$X8)
x9 <- factor(data$X9)
m=polr(y~x1+x2+x3+x4+x5+x6+x7+x8+x9,data=data,
      Hess=TRUE, method="logistic")
summary(m)
ctable=coef(summary(m))
p=pnorm(abs(ctable[, "t value"]),lower.tail=FALSE)*2
ctable=cbind(ctable,"p value"=p)
ctable
ci=confint(m)
exp(coef(m))
exp(cbind(OR=coef(m),ci))
head(predict(m,data,type="p"))
addterm(m,~.^2,test="Chisq")
m2=stepAIC(m,~.^2)
m2
summary(m2)
m2$anova
```

LAMPIRAN 7 Output R Uji Serentak Semua Variabel Prediktor

```

> anova(m,m2)
Likelihood ratio tests of ordinal regression models
Response: y

```

	Model	Resid. df	Resid. Dev	Test	Df	LR stat.	Pr(Chi)
1	$x1 + x2 + x3 + x4 + x5 + x6 + x7 + x8 + x9$	181	367.7854				
2	$x1 + x3 + x4 + x6 + x7 + x8 + x9 + x1:x8 + x3:x6 + x6:x7$	181	345.9653	1 vs 2	0	21.8201	0

LAMPIRAN 8 Output R Uji Parsial Semua Variabel Prediktor

```

> m=polr(y~x1+x2+x3+x4+x5+x6+x7+x8+x9, data=data, Hess=TRUE,
method="logistic")

```

```

> ctable=coef(summary(m))
> p=pnorm(abs(ctable[, "t value"]),lower.tail=FALSE)*2
> ctable=cbind(ctable,"p value"=p)
> ctable

```

	Value	Std. Error	t value	p value
x11	0.08580990	1.16827517	0.07345007	0.941447971
x12	0.06049792	1.24641357	0.04853759	0.961287804
x21	0.27816521	0.55803780	0.49847020	0.618152668
x22	0.17086178	0.55192077	0.30957664	0.756882925
x23	0.05711733	0.68484898	0.08340135	0.933532419
x31	0.07045463	0.31348007	0.22474995	0.822173804
x41	-0.99072393	0.54957592	-1.80270621	0.071434366
x42	-0.55058389	0.45388590	-1.21304470	0.225112731
x43	0.10601535	0.87328699	0.12139807	0.903375746
x51	-0.22815222	0.34870418	-0.65428588	0.512927643
x52	-0.18645825	0.43892930	-0.42480247	0.670980678
x6	0.03821332	0.01972260	1.93753939	0.052679443
x7	-0.06164762	0.03899817	-1.58078231	0.113927821
x81	-2.48163658	1.02200698	-2.42819924	0.015174005
x82	-1.22312813	0.42294321	-2.89194409	0.003828661
x91	-1.78161158	0.85974278	-2.07226118	0.038241090
0 1	-9.46937439	5.67071096	-1.66987428	0.094944239
1 2	-6.67037617	5.64377496	-1.18189974	0.237245485

LAMPIRAN 9 Output R Pemilihan Model Terbaik Iterasi I

```

m=polr(y~x2+x3+x4+x5+x6+x7+x8+x9,data=data,Hess=TRUE,
method="logistic")
ctable=coef(summary(m))
> p=pnorm(abs(ctable[, "t value"]),lower.tail=FALSE)*2
> ctable=cbind(ctable,"p value"=p)
> ctable

```

	Value	Std. Error	t value	p value
x21	0.28445689	0.52979038	0.53692347	0.591320476
x22	0.17678645	0.54011487	0.32731270	0.743431390
x23	0.06645920	0.67136500	0.09899116	0.921145286
x31	0.06783664	0.31178343	0.21757614	0.827759374
x41	-0.99009263	0.54870978	-1.80440129	0.071168421
x42	-0.54496565	0.44527501	-1.22388555	0.220995405
x43	0.10649762	0.87294937	0.12199748	0.902901014
x51	-0.22629755	0.34301779	-0.65972540	0.509430062
x52	-0.19175887	0.40656072	-0.47166108	0.637168724
x6	0.03823660	0.01971480	1.93948663	0.052442111
x7	-0.06155422	0.03897732	-1.57923145	0.114282978
x81	-2.48127989	1.02180686	-2.42832574	0.015168713
x82	-1.22723504	0.42059525	-2.91785286	0.003524506
x91	-1.77845787	0.85881456	-2.07082873	0.038374804
0 1	-9.52619647	5.55700416	-1.71426837	0.086479449
1 2	-6.72717309	5.52959975	-1.21657505	0.223765940

LAMPIRAN 10 Output R Pemilihan Model Terbaik Iterasi II

```

> m=polr(y~x3+x4+x5+x6+x7+x8+x9, data=data, Hess=TRUE,
method="logistic")
> ctable=coef(summary(m))
> p=pnorm(abs(ctable[, "t value"]),lower.tail=FALSE)*2
> ctable=cbind(ctable,"p value"=p)
> ctable

```

	Value	Std. Error	t value	p value
x31	0.03355470	0.29580095	0.1134368	0.909684299
x41	-0.94628138	0.50317880	-1.8806066	0.060025450
x42	-0.48961161	0.39964105	-1.2251284	0.220526842
x43	0.14814568	0.83466475	0.1774912	0.859122548
x51	-0.21435779	0.33337303	-0.6429968	0.520226172
x52	-0.21849822	0.37466646	-0.5831806	0.559771706

LAMPIRAN 10 Output R Pemilihan Model Terbaik Iterasi II
(Lanjutan)

	Value	Std. Error	t value	p value
x6	0.03924163	0.01950936	2.0114261	0.044280465
x7	-0.06271576	0.03839456	-1.6334543	0.102373477
x81	-2.42918363	1.00784120	-2.4102841	0.015940102
x82	-1.22455475	0.41419249	-2.9564871	0.003111653
x91	-1.76072249	0.85521748	-2.0588009	0.039513318
0 1	-9.78063003	5.48272879	-1.7838982	0.074440208
1 2	-6.98549905	5.45394401	-1.2808161	0.200258284

LAMPIRAN 11 Output R Pemilihan Model Terbaik Iterasi III

```
> m=polr(y~ x4+x5+x6+x7+x8+x9, data=data, Hess=TRUE, method="logistic")
> ctable=coef(summary(m))
> p=pnorm(abs(ctable[, "t value"]), lower.tail=FALSE)*2
> ctable=cbind(ctable, "p value"=p)
> ctable
```

	Value	Std. Error	t value	p value
x41	-0.94364906	0.50269534	-1.8771789	0.060493585
x42	-0.48743296	0.39916689	-1.2211257	0.222038416
x43	0.15457817	0.83270786	0.1856331	0.852732468
x51	-0.21115103	0.33215010	-0.6357097	0.524965660
x52	-0.21517158	0.37352562	-0.5760557	0.564577505
x6	0.03919547	0.01950623	2.0093822	0.044496617
x7	-0.06255808	0.03835693	-1.6309461	0.102901701
x81	-2.44097668	1.00246688	-2.4349699	0.014893028
x82	-1.22589670	0.41409918	-2.9603939	0.003072459
x91	-1.77015531	0.85206605	-2.0774860	0.037756724
0 1	-9.76806098	5.48047301	-1.7823390	0.074693961
1 2	-6.97314243	5.45170131	-1.2790764	0.200870157

LAMPIRAN 12 Output R Pemilihan Model Terbaik Iterasi IV

```
> m=polr(y~ x4+x6+x7+x8+x9, data=data, Hess=TRUE, method="logistic")
> ctable=coef(summary(m))
> p=pnorm(abs(ctable[, "t value"]), lower.tail=FALSE)*2
> ctable=cbind(ctable, "p value"=p)
> ctable
```


LAMPIRAN 12 Output R Pemilihan Model Terbaik Iterasi IV
(Lanjutan)

Value	Std. Error	t value	p value	
x41	-0.94702677	0.50157342	-1.8881120	0.059010920
x42	-0.44502012	0.39341163	-1.1311819	0.257978536
x43	0.16263502	0.83113341	0.1956786	0.844861736
x6	0.03792855	0.01929546	1.9656718	0.049336531
x7	-0.06544664	0.03812180	-1.7167770	0.086019929
x81	-2.45889782	0.99891123	-2.4615779	0.013832735
x82	-1.21208756	0.41188065	-2.9428126	0.003252452
x91	-1.80919606	0.84912578	-2.1306573	0.033117383
0 1	-10.12728468	5.45848128	-1.8553301	0.063549101
1 2	-7.33701696	5.42835569	-1.3516095	0.176500279

LAMPIRAN 13 Output SPSS Uji Serentak Efek Interaksi

Model Fitting Information

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	378.561			
Final	271.097	107.464	72	.004

Link function: Logit.

Goodness-of-Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	300.626	292	.352
Deviance	258.797	292	.920

Link function: Logit.

LAMPIRAN 14 Output SPSS Uji Parsial Efek Interaksi

		Parameter Estimates						
		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = .00]	-72.366	2472.103	.001	1	.977	-4917.598	4772.866
	[Y = 1.00]	-68.771	2472.102	.001	1	.978	-4914.001	4776.460
	[X1=.00]	15.316	1771.126	.000	1	.993	-3456.028	3486.659
	[X1=1.00]	.586	2044.447	.000	1	1.000	-4006.457	4007.629
	[X1=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[X2=.00]	24.273	1389.070	.000	1	.986	-2698.255	2746.800
	[X2=1.00]	23.227	1855.823	.000	1	.990	-3614.118	3660.573
	[X2=2.00]	47.892	1389.069	.001	1	.972	-2674.634	2770.418
	[X2=3.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[X3=.000]	-23.462	2.192	114.515	1	.000	-27.759	-19.165
	[X3=1.000]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[X4=.00]	-35.271	2044.445	.000	1	.986	-4042.310	3971.768
	[X4=1.00]	6.677	6.545	1.041	1	.308	-6.150	19.505
	[X4=2.00]	4.517	4.703	.922	1	.337	-4.702	13.735
[X4=3.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
Location	[X5=.00]	19.799	1389.074	.000	1	.989	-2702.735	2742.334
	[X5=1.00]	-4.910	3.099	2.510	1	.113	-10.985	1.164
	[X5=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[X8=.00]	18.103	1389.067	.000	1	.990	-2704.418	2740.625
	[X8=1.00]	-34.268	2360.716	.000	1	.988	-4661.185	4592.650
	[X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[X9=.00]	-.887	2044.440	.000	1	1.000	-4007.915	4006.142
	[X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
X6	-1.372	.744	3.406	1	.065	-2.830	.085	
X7	-.610	.293	4.345	1	.037	-1.184	-.036	
[X1=.00] * [X2=1.00]	-36.271	2433.799	.000	1	.988	-4806.430	4733.888	
[X1=.00] * [X2=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X1=1.00] * [X2=.00]	-4.779	2.732	3.059	1	.080	-10.134	.576	
[X1=1.00] * [X2=1.00]	2.061	2.679	.592	1	.442	-3.190	7.312	
[X1=1.00] * [X2=2.00]	-.354	2.191	.026	1	.872	-4.650	3.941	
[X1=1.00] * [X2=3.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X1=2.00] * [X2=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X1=2.00] * [X2=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X1=2.00] * [X2=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X1=2.00] * [X2=3.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X1=.00] * [X3=.000]	39.236	2433.800	.000	1	.987	-4730.924	4809.397	
[X1=.00] * [X3=1.000]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X1=1.00] * [X3=.000]	.640	1.375	.217	1	.641	-2.054	3.335	
[X1=1.00] * [X3=1.000]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X1=2.00] * [X3=.000]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X1=2.00] * [X3=1.000]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X1=.00] * [X4=.00]	-36.341	2433.800	.000	1	.988	-4806.500	4733.819	
[X1=.00] * [X4=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X1=.00] * [X4=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X1=1.00] * [X4=.00]	-1.328	4.268	.097	1	.756	-9.693	7.038	

LAMPIRAN 14 Output SPSS Uji Parsial Efek Interaksi (Lanjutan)

[X1=1.00] * [X4=1.00]	-3.670	4.196	.765	1	.382	-11.894	4.553
[X1=1.00] * [X4=2.00]	-3.285	4.350	.570	1	.450	-11.810	5.241
[X1=1.00] * [X4=3.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X1=2.00] * [X4=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X1=2.00] * [X4=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X1=2.00] * [X4=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X1=2.00] * [X4=3.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X1=.00] * [X5=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X1=1.00] * [X5=.00]	-1.348	2.243	.361	1	.548	-5.745	3.049
[X1=1.00] * [X5=1.00]	.423	1.449	.085	1	.770	-2.417	3.264
[X1=1.00] * [X5=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X1=2.00] * [X5=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X1=2.00] * [X5=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X1=2.00] * [X5=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X1=.00] * [X8=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X1=.00] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X1=1.00] * [X8=.00]	.080	1.689	.002	1	.962	-3.232	3.391
[X1=1.00] * [X8=1.00]	19.518	1669.280	.000	1	.991	-3252.210	3291.246
[X1=1.00] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X1=2.00] * [X8=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X1=2.00] * [X8=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X1=2.00] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X1=.00] * [X9=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X1=1.00] * [X9=.00]	3.237	2044.441	.000	1	.999	-4003.794	4010.268
[X1=1.00] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X1=2.00] * [X9=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X1=2.00] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=.00] * [X3=.000]	-1.373	1.980	.481	1	.488	-5.253	2.507
[X2=.00] * [X3=1.000]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=1.00] * [X3=.000]	-1.814	1.468	1.526	1	.217	-4.692	1.064
[X2=1.00] * [X3=1.000]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=2.00] * [X3=.000]	-1.211	1.228	.973	1	.324	-3.617	1.195
[X2=2.00] * [X3=1.000]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=3.00] * [X3=.000]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=3.00] * [X3=1.000]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=.00] * [X4=.00]	31.428	4.637	45.945	1	.000	22.340	40.515
[X2=.00] * [X4=1.00]	-10.445	5.042	4.292	1	.038	-20.327	-5.64
[X2=.00] * [X4=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=1.00] * [X4=.00]	9.794	1432.072	.000	1	.995	-2797.015	2816.603
[X2=1.00] * [X4=1.00]	-22.236	1432.073	.000	1	.988	-2829.048	2784.577
[X2=1.00] * [X4=2.00]	-23.386	1432.072	.000	1	.987	-2830.196	2783.423
[X2=1.00] * [X4=3.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=2.00] * [X4=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=2.00] * [X4=1.00]	-30.241	4.091	54.642	1	.000	-38.259	-22.223
[X2=2.00] * [X4=2.00]	-29.985	3.781	62.904	1	.000	-37.395	-22.575
[X2=2.00] * [X4=3.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=3.00] * [X4=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

LAMPIRAN 14 Output SPSS Uji Parsial Efek Interaksi (Lanjutan)

[X2=3.00] * [X4=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=3.00] * [X4=3.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=.00] * [X5=.00]	-6.251	3.980	2.467	1	.116	-14.051	1.549
[X2=.00] * [X5=1.00]	2.411	2.405	1.005	1	.316	-2.303	7.125
[X2=.00] * [X5=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=1.00] * [X5=.00]	1.178	1.911	.380	1	.538	-2.568	4.923
[X2=1.00] * [X5=1.00]	1.829	2.016	.823	1	.364	-2.123	5.781
[X2=1.00] * [X5=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=2.00] * [X5=.00]	-.272	1.817	.022	1	.881	-3.833	3.290
[X2=2.00] * [X5=1.00]	.139	1.892	.005	1	.941	-3.568	3.846
[X2=2.00] * [X5=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=3.00] * [X5=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=3.00] * [X5=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=3.00] * [X5=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=.00] * [X8=.00]	-21.051	1389.067	.000	1	.988	-2743.573	2701.471
[X2=.00] * [X8=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=.00] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=1.00] * [X8=.00]	-17.032	1389.066	.000	1	.990	-2739.551	2705.487
[X2=1.00] * [X8=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=1.00] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=2.00] * [X8=.00]	-17.181	1389.066	.000	1	.990	-2739.701	2705.338
[X2=2.00] * [X8=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=2.00] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=3.00] * [X8=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=3.00] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=.00] * [X9=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=.00] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=1.00] * [X9=.00]	14.588	1180.359	.000	1	.990	-2298.874	2328.049
[X2=1.00] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=2.00] * [X9=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=2.00] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=3.00] * [X9=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X3=.000] * [X4=.00]	27.538	1.438	366.492	1	.000	24.718	30.357
[X3=.000] * [X4=1.00]	25.689	1.190	466.273	1	.000	23.357	28.020
[X3=.000] * [X4=2.00]	24.714	.000	.	1	.	24.714	24.714
[X3=.000] * [X4=3.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X3=1.000] * [X4=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X3=1.000] * [X4=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X3=1.000] * [X4=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X3=1.000] * [X4=3.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X3=.000] * [X5=.00]	1.096	1.244	.775	1	.379	-1.343	3.534
[X3=.000] * [X5=1.00]	.836	1.128	.549	1	.459	-1.375	3.047
[X3=.000] * [X5=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X3=1.000] * [X5=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X3=1.000] * [X5=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X3=1.000] * [X5=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X3=.000] * [X8=.00]	-.115	1.353	.007	1	.932	-2.767	2.537
[X3=.000] * [X8=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X3=.000] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

LAMPIRAN 14 Output SPSS Uji Parsial Efek Interaksi (Lanjutan)

[X3=1.000] * [X8=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X3=1.000] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X3=.000] * [X9=.00]	-1.686	.000	.	1	.	-1.686	-1.686
[X3=.000] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X3=1.000] * [X9=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X3=1.000] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=.00] * [X5=.00]	-16.538	1389.070	.000	1	.991	-2739.064	2705.989
[X4=.00] * [X5=1.00]	-530	1.984	.071	1	.789	-4.419	3.359
[X4=.00] * [X5=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=1.00] * [X5=.00]	-16.642	1389.068	.000	1	.990	-2739.166	2705.882
[X4=1.00] * [X5=1.00]	.313	1.809	.030	1	.863	-3.233	3.859
[X4=1.00] * [X5=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=2.00] * [X5=.00]	-19.173	1389.067	.000	1	.989	-2741.694	2703.348
[X4=2.00] * [X5=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=2.00] * [X5=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=3.00] * [X5=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=3.00] * [X5=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=3.00] * [X5=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=.00] * [X8=.00]	-.073	2.035	.001	1	.971	-4.062	3.915
[X4=.00] * [X8=1.00]	15.223	1669.279	.000	1	.993	-3256.503	3286.950
[X4=.00] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=1.00] * [X8=.00]	-3.957	2.708	2.135	1	.144	-9.265	1.351
[X4=1.00] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=2.00] * [X8=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=2.00] * [X8=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=2.00] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=3.00] * [X8=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=3.00] * [X8=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=3.00] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=.00] * [X9=.00]	4.981	2044.438	.000	1	.998	-4002.043	4012.005
[X4=.00] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=1.00] * [X9=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=1.00] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=2.00] * [X9=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=2.00] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=3.00] * [X9=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X5=.00] * [X8=.00]	.196	1.619	.015	1	.904	-2.977	3.369
[X5=.00] * [X8=1.00]	15.456	1669.278	.000	1	.993	-3256.269	3287.181
[X5=.00] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X5=1.00] * [X8=.00]	3.542	2.446	2.097	1	.148	-1.251	8.336
[X5=1.00] * [X8=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X5=1.00] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X5=2.00] * [X8=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X5=2.00] * [X8=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X5=2.00] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X5=.00] * [X9=.00]	-4.448	3.283	.019	1	.891	-6.883	5.987
[X5=.00] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X5=1.00] * [X9=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X5=1.00] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

LAMPIRAN 14 Output SPSS Uji Parsial Efek Interaksi (Lanjutan)

[X5=2.00] * [X9=.00]	0 ^a	.	.	.	0	.	.	.
[X5=2.00] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	.	0	.	.	.
[X8=.00] * [X9=.00]	0 ^a	.	.	.	0	.	.	.
[X8=.00] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	.	0	.	.	.
[X8=1.00] * [X9=.00]	0 ^a	.	.	.	0	.	.	.
[X8=2.00] * [X9=.00]	0 ^a	.	.	.	0	.	.	.
[X8=2.00] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	.	0	.	.	.
X6 * X7	.009	.005	3.569	1	.059	.000	.019	

Linkfunction: Logit.
a. This parameter is set to zero because it is redundant.

LAMPIRAN 15 Pemilihan Model Terbaik Efek Interaksi Iterasi I

Parameter Estimates							
	Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Threshold [Y = .00]	-94.145	1391.869	.005	1	.946	-2822.159	2633.868
[Y = 1.00]	-90.824	1391.868	.004	1	.948	-2818.835	2637.187
Location [X2 = .00]	21.256	2475.547	.000	1	.993	-4830.727	4873.240
[X2 = 1.00]	17.446	1858.542	.000	1	.993	-3625.229	3660.120
[X2 = 2.00]	37.146	1391.166	.001	1	.979	-2689.489	2763.782
[X2 = 3.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X3 = .000]	-19.159	1.820	110.836	1	.000	-22.726	-15.592
[X3 = 1.000]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4 = .00]	-25.411	2047.680	.000	1	.990	-4038.790	3987.968
[X4 = 1.00]	-1.992	4.368	.208	1	.648	-10.554	6.569
[X4 = 2.00]	.471	3.932	.014	1	.905	-7.235	8.177
[X4 = 3.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X5 = .00]	16.152	1391.172	.000	1	.991	-2710.495	2742.798
[X5 = 1.00]	-2.071	2.479	.698	1	.403	-6.930	2.788
[X5 = 2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X8 = .00]	16.812	1391.166	.000	1	.990	-2709.824	2743.448
[X8 = 1.00]	-15.321	1671.921	.000	1	.993	-3292.225	3261.583
[X8 = 2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X9 = .00]	-.577	2.278	.064	1	.800	-5.042	3.887
[X9 = 1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
X6	-1.627	.729	4.986	1	.026	-3.055	-.199
X7	-.716	.287	6.233	1	.013	-1.279	-.154
[X2 = .00] * [X3 = .000]	-.722	1.725	.175	1	.676	-4.103	2.660
[X2 = .00] * [X3 = 1.000]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2 = 1.00] * [X3 = .000]	-1.016	1.366	.554	1	.457	-3.693	1.660
[X2 = 1.00] * [X3 = 1.000]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

LAMPIRAN 15 Pemilihan Model Terbaik Efek Interaksi Iterasi I (lanjutan)

[X2=1.00] * [X3=.000]	-1.016	1.366	.554	1	457	-3.693	1.660
[X2=1.00] * [X3=1.000]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=2.00] * [X3=.000]	-1.212	1.182	1.051	1	.305	-3.529	1.105
[X2=2.00] * [X3=1.000]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=3.00] * [X3=.000]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=3.00] * [X3=1.000]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=.00] * [X4=.00]	20.181	3.298	37.433	1	.000	13.716	26.646
[X2=.00] * [X4=1.00]	-4.040	4.026	1.007	1	.316	-11.931	3.852
[X2=.00] * [X4=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=1.00] * [X4=.00]	3.036	1434.055	.000	1	.998	-2807.661	2813.733
[X2=1.00] * [X4=1.00]	-16.730	1434.054	.000	1	.991	-2827.424	2793.964
[X2=1.00] * [X4=2.00]	-17.530	1434.052	.000	1	.990	-2828.221	2793.161
[X2=1.00] * [X4=3.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=2.00] * [X4=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=2.00] * [X4=1.00]	-20.086	3.054	43.267	1	.000	-26.071	-14.101
[X2=2.00] * [X4=2.00]	-19.863	2.795	50.486	1	.000	-25.342	-14.384
[X2=2.00] * [X4=3.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=3.00] * [X4=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=3.00] * [X4=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=3.00] * [X4=3.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=.00] * [X5=.00]	-5.231	2.659	3.872	1	.049	-10.442	-.021
[X2=.00] * [X5=1.00]	1.183	2.175	.296	1	.586	-3.080	5.447
[X2=.00] * [X5=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=1.00] * [X5=.00]	1.156	1.684	.471	1	.492	-2.145	4.457
[X2=1.00] * [X5=1.00]	2.494	1.855	1.808	1	.179	-1.141	6.129
[X2=1.00] * [X5=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=2.00] * [X5=.00]	.014	1.605	.000	1	.993	-3.131	3.159
[X2=2.00] * [X5=1.00]	.654	1.802	.131	1	.717	-2.879	4.186
[X2=2.00] * [X5=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=3.00] * [X5=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=3.00] * [X5=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=3.00] * [X5=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=.00] * [X8=.00]	-20.411	1391.165	.000	1	.988	-2747.045	2706.223
[X2=.00] * [X8=1.00]	-20.124	1671.923	.000	1	.990	-3297.032	3256.785
[X2=.00] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=1.00] * [X8=.00]	-15.756	1391.164	.000	1	.991	-2742.387	2710.876
[X2=1.00] * [X8=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=1.00] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=2.00] * [X8=.00]	-17.046	1391.164	.000	1	.990	-2743.678	2709.585
[X2=2.00] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=3.00] * [X8=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=3.00] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=.00] * [X9=.00]	-1.115	2047.679	.000	1	1.000	-4014.492	4012.262
[X2=.00] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=1.00] * [X9=.00]	14.808	1182.228	.000	1	.990	-2302.317	2331.933
[X2=1.00] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=2.00] * [X9=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=2.00] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=3.00] * [X9=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X3=.000] * [X4=.00]	20.912	1.239	284.751	1	.000	18.483	23.341
[X3=.000] * [X4=1.00]	20.430	1.077	360.088	1	.000	18.319	22.540
[X3=.000] * [X4=2.00]	19.295	.000	.	1	.	19.295	19.295
[X3=.000] * [X4=3.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X3=1.000] * [X4=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X3=1.000] * [X4=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X3=1.000] * [X4=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

LAMPIRAN 15 Pemilihan Model Terbaik Efek Interaksi Iterasi I (lanjutan)

[X3=1.000] * [X4=3.00]	0 ^a	.	.	0
[X3=.000] * [X5=.00]	1.077	1.044	1.064	1	.302	-.969	3.123	
[X3=.000] * [X5=1.00]	625	1.005	.387	1	534	-1.345	2.596	
[X3=.000] * [X5=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X3=1.000] * [X5=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X3=1.000] * [X5=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X3=1.000] * [X5=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X3=.000] * [X8=.00]	-986	1.225	.648	1	.421	-3.387	1.415	
[X3=.000] * [X8=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X3=.000] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X3=1.000] * [X8=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X3=1.000] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X3=.000] * [X9=.00]	.704	.000	.	1	.	.704	.704	
[X3=.000] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X3=1.000] * [X9=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X3=1.000] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X4=.00] * [X5=.00]	-18.349	1391.168	.000	1	.989	-2744.988	2708.291	
[X4=.00] * [X5=1.00]	-.973	1.616	.363	1	.547	-4.141	2.194	
[X4=.00] * [X5=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X4=1.00] * [X5=.00]	-16.995	1391.168	.000	1	.990	-2743.635	2709.644	
[X4=1.00] * [X5=1.00]	.041	1.721	.001	1	.981	-3.332	3.413	
[X4=1.00] * [X5=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X4=2.00] * [X5=.00]	-18.827	1391.167	.000	1	.989	-2745.464	2707.810	
[X4=2.00] * [X5=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X4=2.00] * [X5=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X4=3.00] * [X5=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X4=3.00] * [X5=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X4=3.00] * [X5=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X4=.00] * [X8=.00]	2.194	3.560	.380	1	.538	-4.783	9.172	
[X4=.00] * [X8=1.00]	16.006	1671.923	.000	1	.992	-3260.902	3292.914	
[X4=.00] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X4=1.00] * [X8=.00]	.789	3.283	.058	1	.810	-5.646	7.224	
[X4=1.00] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X4=2.00] * [X8=.00]	.233	3.498	.004	1	.947	-6.623	7.089	
[X4=2.00] * [X8=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X4=2.00] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X4=3.00] * [X8=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X4=3.00] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X4=.00] * [X9=.00]	3.725	2047.676	.000	1	.999	-4009.646	4017.096	
[X4=.00] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X4=1.00] * [X9=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X4=1.00] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X4=2.00] * [X9=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X4=2.00] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X4=3.00] * [X9=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X5=.00] * [X8=.00]	2.022	1.408	2.062	1	.151	-.738	4.781	
[X5=.00] * [X8=1.00]	17.007	1671.922	.000	1	.992	-3259.900	3293.914	
[X5=.00] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X5=1.00] * [X8=.00]	1.069	1.896	.317	1	.573	-2.648	4.785	
[X5=1.00] * [X8=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X5=1.00] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X5=2.00] * [X8=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X5=2.00] * [X8=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X5=2.00] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X5=.00] * [X9=.00]	.051	3.147	.000	1	.987	-6.117	6.218	
[X5=.00] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X5=1.00] * [X9=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X5=1.00] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	

LAMPIRAN 15 Pemilihan Model Terbaik Efek Interaksi Iterasi I (lanjutan)

[X5=2.00] * [X9=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X5=2.00] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X8=.00] * [X9=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X8=.00] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X8=1.00] * [X9=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X8=2.00] * [X9=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X8=2.00] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
X6 * X7	.011	.005	5.132	1	.023	.001	.020

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

LAMPIRAN 16 Pemilihan Model Terbaik Efek Interaksi Iterasi II (Tanpa Variabel X₅)

Parameter Estimates							
	Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Threshold [Y = .00]	-97.418	40.774	5.708	1	.017	-177.333	-17.503
[Y = 1.00]	-94.400	40.736	5.370	1	.020	-174.242	-14.559
Location [X2=.00]	6.017	2051.968	.000	1	.998	-4015.765	4027.800
[X2=1.00]	2.444	1726.788	.000	1	.999	-3381.999	3386.886
[X2=2.00]	2.515	2.356	1.139	1	.286	-2.103	7.132
[X2=3.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X3=.000]	-1.688	1.413	1.427	1	.232	-4.457	1.082
[X3=1.000]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=.00]	-4.075	2051.966	.000	1	.998	-4025.854	4017.704
[X4=1.00]	-2.655	2.830	.880	1	.348	-8.201	2.892
[X4=2.00]	-1.872	2.399	.609	1	.435	-6.574	2.829
[X4=3.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X8=.00]	.678	2.137	.101	1	.751	-3.512	4.867
[X8=1.00]	-.202	1.670	.015	1	.904	-3.476	3.072
[X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X9=.00]	-1.243	1.467	.718	1	.397	-4.119	1.632
[X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
X6	-1.421	.673	4.460	1	.035	-2.739	-.102
X7	-.637	.266	5.718	1	.017	-1.158	-.115
[X2=.00] * [X3=.000]	-.439	1.462	.090	1	.764	-3.305	2.427
[X2=.00] * [X3=1.000]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=1.00] * [X3=.000]	-.421	1.184	.127	1	.722	-2.742	1.899
[X2=1.00] * [X3=1.000]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=2.00] * [X3=.000]	-.673	1.080	.388	1	.533	-2.790	1.444
[X2=2.00] * [X3=1.000]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

LAMPIRAN 16 Pemilihan Model Terbaik Efek Interaksi Iterasi II

[X2=3.00] * [X3=1.000]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=.00] * [X4=.00]	-1.790	2.468	.103	1	.749	-5.627	4.046
[X2=.00] * [X4=1.00]	-1.903	2.445	.606	1	.436	-6.695	2.889
[X2=.00] * [X4=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=1.00] * [X4=.00]	-16.997	1256.294	.000	1	.989	-2479.288	2445.294
[X2=1.00] * [X4=1.00]	-16.707	1256.294	.000	1	.989	-2478.998	2445.584
[X2=1.00] * [X4=2.00]	-16.679	1256.293	.000	1	.989	-2478.968	2445.610
[X2=1.00] * [X4=3.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=2.00] * [X4=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=2.00] * [X4=1.00]	-.657	2.467	.071	1	.790	-5.491	4.178
[X2=2.00] * [X4=2.00]	.574	2.195	.068	1	.794	-3.728	4.877
[X2=2.00] * [X4=3.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=3.00] * [X4=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=3.00] * [X4=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=3.00] * [X4=3.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=.00] * [X8=.00]	-4.048	2.539	2.541	1	.111	-9.025	929
[X2=.00] * [X8=1.00]	-17.057	1675.423	.000	1	.992	-3300.827	3266.712
[X2=.00] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=1.00] * [X8=.00]	-1.691	2.329	.527	1	.468	-6.255	2.873
[X2=1.00] * [X8=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=1.00] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=2.00] * [X8=.00]	-2.821	2.244	1.579	1	.209	-7.220	1.578
[X2=2.00] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=3.00] * [X8=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=3.00] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=.00] * [X9=.00]	-2.347	2051.966	.000	1	.999	-4024.126	4019.433
[X2=.00] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=1.00] * [X9=.00]	16.049	1184.703	.000	1	.989	-2305.926	2338.024
[X2=1.00] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=2.00] * [X9=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=2.00] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X2=3.00] * [X9=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X3=.000] * [X4=.00]	.387	1.104	.123	1	.726	-1.776	2.550
[X3=.000] * [X4=1.00]	.863	.925	.871	1	.351	-.949	2.675
[X3=.000] * [X4=2.00]	-.152	.000	.	1	.	-.152	-.152
[X3=.000] * [X4=3.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X3=1.000] * [X4=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X3=1.000] * [X4=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X3=1.000] * [X4=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X3=1.000] * [X4=3.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X3=.000] * [X8=.00]	.562	1.004	.313	1	.576	-1.406	2.530
[X3=.000] * [X8=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X3=.000] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X3=1.000] * [X8=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X3=1.000] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X3=.000] * [X9=.00]	1.547	.000	.	1	.	1.547	1.547
[X3=.000] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X3=1.000] * [X9=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X3=1.000] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=.00] * [X8=.00]	3.668	2.554	2.063	1	.151	-1.337	8.673
[X4=.00] * [X8=1.00]	.863	2.804	.095	1	.758	-4.632	6.358
[X4=.00] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=1.00] * [X8=.00]	2.914	2.523	1.334	1	.248	-2.031	7.860
[X4=1.00] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=2.00] * [X8=.00]	2.476	2.291	1.169	1	.280	-2.014	6.967

LAMPIRAN 16 Pemilihan Model Terbaik Efek Interaksi Iterasi II (lanjutan)

[X4=2.00] * [X8=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=2.00] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=3.00] * [X8=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=3.00] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=.00] * [X9=.00]	2.122	2051.964	.000	1	.999	-4019.653	4023.898
[X4=.00] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=1.00] * [X9=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=1.00] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=2.00] * [X9=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=2.00] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=3.00] * [X9=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X8=.00] * [X9=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X8=.00] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X8=1.00] * [X9=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X8=2.00] * [X9=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X8=2.00] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
X6 * X7	.009	.004	4.672	1	.031	.001	.018

Link function: Logit.
a. This parameter is set to zero because it is redundant.

LAMPIRAN 17 Pemilihan Model Terbaik Efek Interaksi Iterasi III (Tanpa Variabel X₂)

		Parameter Estimates					95% Confidence Interval	
		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[γ = .00]	-78.974	1677.606	.002	1	.962	-3367.022	3209.073
	[γ = 1.00]	-76.089	1677.605	.002	1	.964	-3364.135	3211.957
Location	[X3=.000]	32.155	1677.124	.000	1	.985	-3254.948	3319.258
	[X3=1.000]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[X4=.00]	-17.099	2.968	33.186	1	.000	-22.917	-11.282
	[X4=1.00]	-1.578	1.830	.743	1	.389	-5.166	2.010
	[X4=2.00]	-.104	1.753	.004	1	.953	-3.540	3.332
	[X4=3.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[X8=.00]	-17.603	1.740	102.327	1	.000	-21.013	-14.192
	[X8=1.00]	-.709	1.537	.213	1	.644	-3.721	2.302
	[X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[X9=.00]	14.825	1677.123	.000	1	.993	-3272.276	3301.926
	[X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	X6	-1.383	.666	4.311	1	.038	-2.689	-.078
	X7	-.618	.263	5.527	1	.019	-1.133	-.103
	[X3=.000] * [X4=.00]	-.423	1.716	.061	1	.805	-3.787	2.941
	[X3=.000] * [X4=1.00]	.010	1.702	.000	1	.995	-3.325	3.346
	[X3=.000] * [X4=2.00]	-.990	1.582	.391	1	.532	-4.090	2.111
	[X3=.000] * [X4=3.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[X3=1.000] * [X4=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[X3=1.000] * [X4=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[X3=1.000] * [X4=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[X3=1.000] * [X4=3.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[X3=.000] * [X8=.00]	.695	.911	.583	1	.445	-1.090	2.480
	[X3=.000] * [X8=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[X3=.000] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

LAMPIRAN 17 Pemilihan Model Terbaik Efek Interaksi Iterasi III

[X3=1.000] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X3=.000] * [X9=.00]	-32.070	1677.124	.000	1	.985	-3319.172	3255.032
[X3=.000] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X3=1.000] * [X9=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X3=1.000] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=.00] * [X8=.00]	.373	1.926	.037	1	.847	-3.402	4.148
[X4=.00] * [X8=1.00]	-.670	2.256	.088	1	.766	-5.091	3.751
[X4=.00] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=1.00] * [X8=.00]	.320	1.889	.029	1	.865	-3.382	4.022
[X4=1.00] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=2.00] * [X8=.00]	-.186	1.810	.011	1	.918	-3.733	3.362
[X4=2.00] * [X8=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=2.00] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=3.00] * [X8=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=3.00] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=.00] * [X9=.00]	16.749	2.496	45.009	1	.000	11.856	21.642
[X4=.00] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=1.00] * [X9=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=1.00] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=2.00] * [X9=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=2.00] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=3.00] * [X9=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X8=.00] * [X9=.00]	18.435	.000	.	1	.	18.435	18.435
[X8=.00] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X8=1.00] * [X9=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X8=2.00] * [X9=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X8=2.00] * [X9=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
X6 * X7	.009	.004	4.548	1	.033	.001	.018

LAMPIRAN 18 Pemilihan Model Terbaik Efek Interaksi Iterasi IV (Tanpa Variabel X₉)

Parameter Estimates								
	Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval		
						Lower Bound	Upper Bound	
Threshold	[Y = .00]	-95.556	39.997	5.708	1	.017	-173.948	-17.163
	[Y = 1.00]	-92.742	39.962	5.386	1	.020	-171.067	-14.418
Location	[X3=.000]	.276	1.650	.028	1	.867	-2.958	3.509
	[X3=1.000]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[X4=.00]	-.179	1.854	.009	1	.923	-3.813	3.454
	[X4=1.00]	-1.838	1.794	1.050	1	.306	-5.354	1.678
	[X4=2.00]	-.118	1.740	.005	1	.946	-3.529	3.293
	[X4=3.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[X8=.00]	.967	1.727	.313	1	.576	-2.418	4.352
	[X8=1.00]	-.734	1.533	.229	1	.632	-3.738	2.270
	[X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	X6	-1.416	.662	4.582	1	.032	-2.713	-.119
	X7	-.629	.261	5.780	1	.016	-1.141	-.116
	[X3=.000] * [X4=.00]	-.572	1.702	.113	1	.737	-3.908	2.764
	[X3=.000] * [X4=1.00]	.149	1.687	.008	1	.930	-3.158	3.456
	[X3=.000] * [X4=2.00]	-.993	1.573	.398	1	.528	-4.075	2.090
	[X3=.000] * [X4=3.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[X3=1.000] * [X4=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[X3=1.000] * [X4=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[X3=1.000] * [X4=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[X3=1.000] * [X4=3.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[X3=.000] * [X8=.00]	.432	.888	.236	1	.627	-1.309	2.173
	[X3=.000] * [X8=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[X3=.000] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[X3=1.000] * [X8=.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

LAMPIRAN 18 Pemilihan Model Terbaik Efek Interaksi Iterasi IV

[X3=1.000] * [X8=2.000]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=.000] * [X8=.000]	.141	1.890	.006	1	.941	-3.564	3.845
[X4=.000] * [X8=1.000]	-.698	2.227	.098	1	.754	-5.063	3.668
[X4=.000] * [X8=2.000]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=1.000] * [X8=.000]	.511	1.864	.075	1	.784	-3.143	4.164
[X4=1.000] * [X8=2.000]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=2.000] * [X8=.000]	-.195	1.797	.012	1	.913	-3.718	3.328
[X4=2.000] * [X8=1.000]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=2.000] * [X8=2.000]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=3.000] * [X8=.000]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X4=3.000] * [X8=2.000]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
X6 * X7	.009	.004	4.793	1	.029	.001	.018

Link function: Logit.
a. This parameter is set to zero because it is redundant.

LAMPIRAN 19 Pemilihan Model Terbaik Efek Interaksi Iterasi V (Tanpa Variabel X₄)

Parameter Estimates

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = .00]	-79.342	37.774	4.412	1	.036	-153.378	-5.306
	[Y = 1.00]	-76.603	37.745	4.119	1	.042	-150.582	-2.624
Location	[X3= .000]	-.008	.763	.000	1	.992	-1.504	1.488
	[X3=1.000]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[X8= .00]	1.309	.676	3.747	1	.053	-.016	2.635
	[X8=1.00]	-.904	1.089	.690	1	.406	-3.038	1.229
	[X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	X6	-1.185	.627	3.572	1	.059	-2.413	.044
	X7	-.527	.247	4.542	1	.033	-1.012	-.042
	[X3= .000] * [X8= .00]	-.031	.827	.001	1	.970	-1.652	1.590
	[X3= .000] * [X8=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[X3= .000] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X3=1.000] * [X8= .00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
[X3=1.000] * [X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
X6 * X7	.008	.004	3.763	1	.052	-8.205E-005	.016	

Link function: Logit.
a. This parameter is set to zero because it is redundant.

LAMPIRAN 20 Pemilihan Model Terbaik Efek Interaksi Iterasi VI (Tanpa Variabel X₃)

Parameter Estimates

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = .00]	-79.356	37.716	4.427	1	.035	-153.279	-5.434
	[Y = 1.00]	-76.617	37.687	4.133	1	.042	-150.483	-2.752
Location	[X8= .00]	1.290	.405	10.132	1	.001	.496	2.085
	[X8=1.00]	-.907	1.059	.734	1	.392	-2.981	1.168
	[X8=2.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	X6	-1.186	.626	3.590	1	.058	-2.412	.041
X7	-.527	.247	4.557	1	.033	-1.011	-.043	
X6 * X7	.008	.004	3.782	1	.052	-6.170E-005	.016	

Link function: Logit.
a. This parameter is set to zero because it is redundant.

LAMPIRAN 21 Surat Ijin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO
DINAS KESEHATAN
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH Dr. HARJONO
Jl Raya Ponorogo – Pacitan Telp. (0352) 489262, Hunting 489136 FAX (0352) 485051
PONOROGO Kode Pos 63416

Tanggal, 23 Maret 2017

Nomor : 070/ 607 /405.10.35/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Jawaban Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Statistika Fakultas
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
Di -
SURABAYA

Menindaklanjuti surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik Dan Perindungan Masyarakat Nomor : 072/307/405.30/2017 Tanggal 20 Maret 2017 perihal ijin penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, kami dapat memberikan ijin penelitian kepada :

Nama : RAVIKA RATNA MENARA
Mahasiswa Jurusan Statistik FMIPA Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
Alamat : Dukuh Malang RT 003/001 Desa Lembah Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.
Lama Penelitian : 3 (tiga) bulan sejak tanggal surat dikeluarkan
Judul Penelitian : **ANALISIS USIA GESTASI PADA KEHAMILAN IBU DI RSUD Dr. HARJONO PONOROGO DENGAN METODE REGRESI LOGISTIK ORDINAL.**

Dengan catatan tidak mengganggu pelayanan RSUD Dr. Harjono Kabupaten Ponorogo dan perlu diinformasikan bahwa sebelum melaksanakan pengambilan data, kami mohon menyelesaikan administrasi sesuai dengan ketentuan RSUD Dr. Harjono Kabupaten Ponorogo.

Demikian untuk menjadikan periksa dan atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

DIREKTUR RSUD Dr. HARJONO S
KABUPATEN PONOROGO

Dr. MADE JEREN, Sp. THT
Kembali Utama Madya
NIP. 19620323 198803 1 011

- Tembusan
1. Ka. Bid. Pelayanan Medik
 2. Ka. Bag. Perencanaan Program
 3. Ka. Sub. Bag. Rekam Medis & Infokes
 4. Ka. Ruang & Poli
 5. RSUD. Dr. Harjono Kabupaten Ponorogo
 6. Arsip

LAMPIRAN 22 Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO
DINAS KESEHATAN
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH Dr. HARJONO S
Jl. Raya Ponorogo – Pacitan, Telepon (0352)489262, Hunting 489136, Fax (0352) 485051
PONOROGO Kode Pos 63416

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 070/1615 /405.10.35/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. MADE JEREN, Sp. THT
NIP : 19620323 198803 1 011
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Madya (I/IVd)
Jabatan : Direktur RSUD Dr. Harjono S Kabupaten Ponorogo
Alamat : Jl. Ponorogo – Pacitan Kelurahan Pakunden Ponorogo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : RAVIKA RATNA MENARA
Pendidikan : Mahasiswa Jurusan Statistik FMIPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
Judul Penelitian : Analisis Usia Gestasi Pada Kehamilan Ibu di RSUD Dr. Harjono Ponorogo, dengan Metode Regresi Logistik Ordinal.

Yang namanya tersebut diatas adalah benar telah selesai melaksanakan kegiatan Penelitian di RSUD Dr. Harjono S Kabupaten Ponorogo, pada bulan Maret – Mei 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 12 Juni 2017



(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BIODATA PENULIS



Penulis lahir di Ponorogo pada tanggal 5 Maret 1994 mempunyai nama lengkap Ravika Ratna Menara, dengan nama panggilan Ravika atau Vika. Merupakan anak bungsu dari dua bersaudara. Pendidikan formal yang telah ditempuh yaitu TK Dharmawanita II Lembah, SD Negeri II Lembah, SMP Negeri 1 Ponorogo, SMA Negeri 1 Ponorogo, serta mahasiswi Jurusan Diploma III Statistika ITS tahun 2012 dengan NRP 1312030018 dan lulus pada tahun 2015, serta mahasiswi Departemen Statistika Lintas Jalur S1 angkatan 2015 dengan NRP 1315105011 dan lulus pada tahun 2017 dengan laporan tugas akhir “ Analisis Usia Gestasi pada Kehamilan Ibu di Rumah Sakit ‘X’ Ponorogo dengan Metode Regresi Logistik Ordinal”. Kritik dan saran tentang Tugas Akhir dapat menghubungi kontak atau melalui email ravikamenara@gmail.com-087758928568.